

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA-SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 JEMBRANA**

**SKRIPSI**



**Rosa Kamelia Azizah**  
NIM: T20193163

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA-SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 JEMBRANA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

**Rosa Kamelia Azizah**

NIM : T20193163

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA-SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 JEMBRANA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

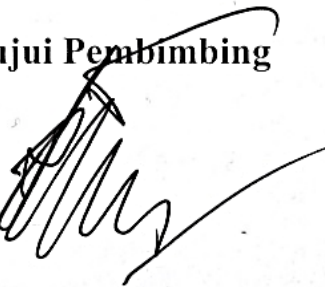


**Rosa Kamelia Azizah**

**NIM : T20193163**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Mohammad Zaini, M.M**

**NIP. 19611241989031001**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA-SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 4 JEMBRANA**

**SKRIPSI**

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juni 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd  
NIP. 196802251987031002

Dani Hermawan, M.Pd  
NIP. 1989012019031009

Anggota :

1. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag
2. Dr. Mohammad Zaini, M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya : “Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada kami mereka menyembah”. (QS. Al-Anbiya’:73)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Tafsirnya, (Semarang: Toha Putra, 1989)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya Persembahkan untuk Orang tua tersayang, Bapak Masnari dan Ibu Nafsiyah yang telah sabar membesarkan, membimbing, mengasah, mendo'akanku, memberikan kasih sayang yang tiada batas serta dukungan moral dan materi, sebab karena perjuangan dan kerja keras bapak yang rela merantau demi anak anaknya tersayang dan berkat pengorbanan beliau penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tak lupa juga untuk kaka Evita Rinanda Alfiani, Diah Yasmina Khomisa, Dimas Rizky Fadilah dan segenap keluarga besar yang memberikan semangat setiap harinya, Jazakumullahu khairan Katsiran. Aamiin yarobbal a'lamin.

Dan terakhir skripsi ini saya persembahkan kepada Aulia Zahratun Nc, Dinda Faikatul Lafifa, Febry Darmansyah, Ilham Kurniawan, Mohammad Avi Nurdiansyah dan Kautsar Lazuardi Sabila karena telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan sarjana, saya ucapkan banyak terimakasih.

Semoga ini menjadi salah satu alasan untuk membanggakan mereka. Dan untuk kedepan semoga penulis bisa memanfaatkan setiap detik dan waktu untuk hidup yang lebih berarti agar terus belajar dan memberikan pembelajaran kepada yang lain dan bisa menebar kebahagiaan untuk keluarga dan orang lain.

## ABSTRAK

**Rosa. Kamelia Azizah, 2023:** *Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana.*

**Kata Kunci:** Peran Kepala Madrasah, Pembinaan Akhlak

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak, akhlak merupakan salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariat yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya penanaman seseorang terhadap aqidah dan syariat. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dengan diadakannya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam pembinaan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat seperti sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak dini harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunnah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini 1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana? 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana? 3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana?. Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana, 2) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana, 3) Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai inovator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dan tahap penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Adapun hasil dari penelitian ini 1) Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pembinaan akhlak: tadarus bersama, shalat dhuha bersama, shalat dzuhur berjamaah, dan jumat berkah. 2) Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pembinaan akhlak: melaksanakan shalat dhuha bersama, memberikan teguran kepada siswa dan memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi selama melakukan pembiasaan. 3) peran kepala madrasah sebagai inovator dalam pembinaan akhlak: melakukan perubahan waktu pelaksanaan shalat dhuha bersama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan mengarahkan setiap langkah selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat membantu, membimbing dan sabar menemani dalam proses pembuatan skripsi selama melakukan bimbingan.



5. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
6. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Drs. H. Imam Mawardi, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana yang telah memperbolehkan peneliti untuk meneliti di MTs N 4 Jembrana.
8. Bapak Ahmad Muslih, S.Ag selaku Waka Kurikulum MTs N 4 Jembrana yang telah memberikan izin, dukungan dan arahan selama melakukan penelitian.
9. Bapak Mulyadi, S.Pd selaku Waka Sarpras MTs N 4 Jembrana yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama melakukan penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulia sampai terselesainya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

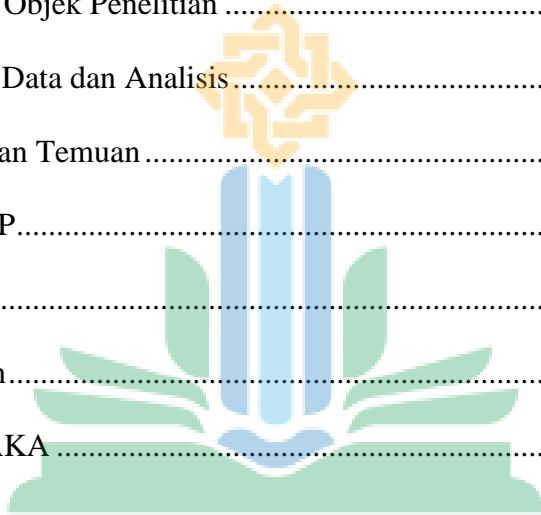
Jember, 06 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian .....	16
4.1 Kepala MTs N 4 Jembrana Dari Masa Ke Masa.....	53
4.2 Struktur Kurikulum Merdeka Kelas VII .....	58
4.3 Struktur Kurikulum Kelas VIII dan Kelas IX .....	59
4.4 Kegiatan Project Profil Pelajar Pancasila.....	62
4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	64
4.8 Data Jumlah Siswa Pertahun MTs N 4 Jembrana .....	68
4.15 Temuan Penelitian.....	90



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Pelaksanaan Tadarus Bersama MTs N 4 Jembrana .....	76
4.2 Proses Pelaksanaan Shalat Dhuha Bersama .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Undang-undang No 20 Tahun 2003<sup>2</sup> tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam PMA Nomor 90 Tahun 2013<sup>3</sup> tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 1 ayat 1 Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah adalah kegiatan pelaksanaan komponen system pendidikan pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepala madrasah memegang peranan yang begitu vital karena secara tidak langsung mempengaruhi sistem internal pada madrasah. Secara fungsional, posisi kepala madrasah berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai pemimpin di sebuah madrasah, kepala madrasah harus mempunyai kompetensi. Sesuai dengan Peraturan

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 90 Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pasal 1 Ayat 1

Menteri Agama (PMA) No. 58 Tahun 2017 tentang kepala madrasah yang berbunyi: Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi: a) Kepribadian, b) Manajerial, c) Kewirausahaan, d) Supervisi dan Sosial.

Peran kepala madrasah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala madrasah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam teori secara nyata. Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan inovasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari seorang innovator atau pelaksana inovasi itu sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kepala sekolah sebagai innovator pendidikan disekolah, bertanggung jawab untuk menggapai keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah adalah innovator disekolah. Innovator adalah para pembaharu, perintis/pioner, atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima hal baru, bahkan menjadi pencari inovasi.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariat yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak

---

<sup>4</sup> Jezi Adriana Putra. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman" Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Vol 12, No 1 (2023), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/>

merupakan indikasi buruknya penanaman seseorang terhadap aqidah dan syariat.

Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun Negara. Selain itu kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu disalahgunakan.

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak, mulai dipertanyakan. Palsunya menyangkut pendidikan terutama pendidikan agama islam disekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Pembiasaan shalat merupakan solusi utama dalam pembinaan akhlak remaja. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung kedudukan sholat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadhillahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anisa Putri Ayunda. "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Puwokerto" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 1-2



Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. Sekaligus sebagai amalan yang pertama kali akan dihisab (diminta pertanggungjawaban). Shalat merupakan pondasi utama seorang muslim dalam membentengi diri dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar yang melanggar syariat agama. Hal tersebut juga dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-ankabut/29:45<sup>6</sup>

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah SWT. (shalat) adalah lebih besar (kutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah SWT. Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>7</sup>

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Pembiasaan shalat merupakan solusi utama dalam pembinaan akhlak remaja. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung kedudukan sholat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadhillahnya.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Desi Suniarti. “Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Quran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu” (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019), 4-5

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Tafsirnya, (Semarang: Toha Putra, 1989) 401

<sup>8</sup> Anisa Putri Ayunda. “Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Puwokerto” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 1-2

Dalam penelitian ini. Peneliti lebih mengkhususkan pada pembinaan akhlak siswa-siswi melalui program kegiatan pembiasaan yang wajib dilakukan di MTs N 4 Jembrana. Oleh karena itu penelitian ini mengambil lokasi penelitian ini yang dilakukan di MTs Negeri 4 Jembrana, karena pada madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang ada di Jembrana dengan pembinaan akhlak yang dilakukan melalui program kegiatan pembiasaan bagi siswa serta seluruh perangkat sekolah yang ada secara rutin setiap harinya.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih mendalam dan ilmiah, akan Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun masalah yang dapat difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs Negeri 4 Jembrana?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs Negeri 4 Jembrana?
3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana melalui pembiasaan shalat dhuha?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs Negeri 4 Jembrana
2. Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs Negeri 4 Jembrana
3. Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs Negeri 4 Jembrana melalui pembiasaan shalat dhuha

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru demi kemajuan dan pengembangan ilmu manajemen kepemimpinan pada umumnya bagi masyarakat dan khususnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian terkait atau sebagai contoh penelitian di masa yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan dalam penerapan konsistensi akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jemberana”
  - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti.
  - 4) Dapat menambah bekal pengalaman untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Instansi
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta segenap civitas akademika.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai literature atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang seiras.
- c. Bagi Masyarakat yang diteliti
- Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat yang diteliti dalam rangka mengembangkan pemikiran, pengaruh literasi di zaman era globalisasi dan diharapkan berguna untuk menambah eksistensi masyarakat yang diteliti khususnya MTs Negeri 4 Jemberana.

## E. Definisi Istilah

### a. Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kepala madrasah sebagai edukator harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

### b. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai motivator. Dalam hal ini harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dan siswa-siswi dalam melakukan tugas dan fungsinya.

### c. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun pembahasan sistematika yang dimaksud sebagai berikut:

BAB SATU PENDAHULUAN yang berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan

sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu inovasi kepala madrasah dalam menerapkan pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana.

BAB DUA KAJIAN PUSTAKA berisi kajian terdahulu dan kajian teori dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dicantumkan lima penelitian kajian terdahulu diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Putri Ayunda, Desi Suniarti, Firriati Arina Manasikana, Zahrah Nurnajmi Laila dan MHD Syahrial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian terdahulu untuk memperoleh orisinalitas penelitian yang dilakukan serta landasan teori untuk memberikan pembahasan yang lebih kompleks yaitu teori Pavlov tentang pembiasaan.

BAB TIGA METODE PENELITIAN yang berisi metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahapan penelitian, analisis data dan keabsahan data.

BAB EMPAT PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS yang berisi tentang obyek penelitian yakni penyajian data yang terdiri dari pembahasan analisis data dan pembahasan temuan. Dari bab ini focus masalah terjawab dengan menggunakan pendekatan sehingga melahirkan penemuan yang bermakna.

BAB LIMA PENUTUP yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti. Pada bab ini juga dicantumkan hasil penelitian secara relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasina seperti (Skripsi, Tesis, Disertasi dan sebagainya).

Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian penulis mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu merupakan usaha/upaya peneliti dalam mencari berbagai inovasi dan dapat menambah pengetahuan serta motivasi dalam melakukan penelitian sehingga dalam berguna untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Anisa Putri Ayunda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, tahun 2019. Skripsi yang berjudul Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penulisan mengumpulkan sebagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan ini peneliti telah meneliti terkait: a) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha d SD IT Harapan Bunda Purwokerto. b) Bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan sholat dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Penelitian ini mendapatkan hasil: gambaran umum SD IT

Harapan Bunda Purwokerto beserta dengan keadaan guru dan siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, hambatan hambatan yang dirasakan yakni masih ada siswa yang terkadang tidak mau untuk melaksanakan shalat dhuha biasanya kelas 1 yang masih seperti itu. Pembiasaan shalat dhuha diambil bukan hanya demi mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah saja, melainkan juga untuk mencapai siswa yang berprestasi, disiplin, dan berilmu sesuai visi dan misi sekolah.<sup>9</sup>

2. Desi Suniarti, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tahun 2019. Tesis yang berjudul Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Quran Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. Tesis ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Dengan ini peneliti telah meneliti terkait: a) Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan tahfidz al-Qur'an dalam pembinaan karakter religious pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. b) Bagaimana karakter yang ditunjukkan siswa kelas VIII sejak mengikuti pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz al-Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu. c) Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religious melalui pelaksanaan shalat dhuha dan tahfidz al-Qur'an. d)

---

<sup>9</sup> Anisa Putri Ayunda, "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto". (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).



Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi hambatan pembinaan karakter religious melalui pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini: pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh para siswa dapat mengubah perilakunya. Ketika siswa rajin shalat dhuha dan mendengarkan kultum maka sadar akan makna hidup yang sesungguhnya. MTs Negeri 1 Kota Bengkulu telah berhasil sebagai salah satu sekolah Negeri yang berfungsi sebagai agen yang unggul dalam program keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz al-Qur'an yakni dalam pembentukan karakter-karakter siswa yang religious (islami).<sup>10</sup>

3. Firriati Arina Manasikana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015. Skripsi yang berjudul Upaya Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif, karena penelitian peneliti bersifat peristiwa, sikap dan pemikiran orang atau kelompok. Dengan ini peneliti telah meneliti terkait:  
a) apa saja yang metarbelakangi pembiasaan sholat dhuha di madrasah tsanawiyah negeri batu. b) Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha siswa di madrasah tsanawiyah negeri batu. c) Bagaimana dampak pembiasaan sholat dhuha terhadap akhlak mahmudah siswa di madrasah tsanawiyah negeri batu. hasil dari penelitian ini: dampak dari adanya sholat dhuha disekolah ialah dapat membantu para guru fiqih untuk mempraktekkan

---

<sup>10</sup> Desi Suniarti. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu". (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019).

macam-macam ibadah yang ada dalam SK-KD materi fiqih. Ketika pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari dan berkesinambungan, secara tidak langsung akan menguatkan respon dari siswa-siswinya. Oleh karena itu, semakin kuatnya stimulus yang diberikan oleh guru melalui pembiasaan sholat dhuha, maka akan menguatkan respon siswa-siswinya. Ketika stimulus dan respon sudah berjalan seirama, maka akan dengan mudah untuk membina siswa-siswinya agar menjadi insan yang berakhlakul karimah.<sup>11</sup>

4. Zahrah Nurnajmi Laila, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2019. Skripsi yang berjudul Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu yang analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan ini peneliti telah meneliti terkait: a) Apakah sholat dhuha berpengaruh signifikan terhadap perilaku akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor. Hasil dari penelitian ini: sholat dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akhlak siswa. Nilai korelasi yang didapat sangat tinggi, yaitu 0.507 yang artinya korelasi antara variable sholat dhuha dengan perilaku akhlak siswa sebesar 0.507.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Fitriati Arina Manasikana. "Upaya Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu". (Skripsi, UIN MALIKI Malang, 2019).

<sup>12</sup> Zahrah Nurnajmi Laila. "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

5. MHD Syahrial. Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2022. Tesis yang berjudul Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi. Tesis ini menggunakan metode kualitatif, untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa tsanawiyah nurul iman kelurahan gedong kota jambi pada siswa tersebut. Dengan ini peneliti telah meneliti terkait:
- a) Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman kelurahan ulu gedong kota jambi. b) Bagaimana faktor pendukung pembentukan karakter religious siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman melalui pembiasaan shalat dhuha. c) Bagaimana hasil pembinaan pembentukan karakter religious siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman melalui pembiasaan shalat dhuha. Hasil penelitian ini: penerapan sholat dhuha tentu lebih baik dengan dibiasakan karena dengan pembiasaan tentu akan melekat pada diri siswa, jika sudah melekat dan tertanam dalam diri siswa mereka akan senantiasa melaksanakan sholat dhuha tanpa diperintah. Faktor pendukung yang utama adalah adanya pengadaan buku-buku tentang kegiatan sholat dhuha, adanya guru pembimbing sholat dhuha dan adanya sarana masjid untuk melakukan kegiatan sholat dhuha, sehingga mampu mencerminkan karakter yang religious sebagai bentuk penanaman nilai agama yang berasal dari diri siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mhd Syahrial. "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti**

No.	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Anisa Putri Ayunda, 2019	Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto	1. Gambaran umum SD IT Harapan Bunda beserta dengan keadaan guru dan siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. 2. Hambatan hambatan yang dirasakan yakni masih ada siswa yang terkadang tidak mau untuk melaksanakan shalat dhuha.	a. Lokasi penelitian. b. Penelitian berfokus kepada penanaman akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha pada jenjang SD sedangkan yang saya teliti berfokus pada peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak pada jenjang MTs.	1. Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Sama sama membahas tentang akhlak siswa salah satunya melalui pembiasaan shalat dhuha.
2.	Desi Suniarti, 2019	Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Quran Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu	a. Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh para siswa dapat mengubah perilakunya.	a. Lokasi penelitian. b. Fokusnya pada pembinaan karakter religius melalui shalat dhuha dan tahfidz al-qur'an sedangkan penelitian saya pembinaan	1. Menggunakan metode yang sama 2. Sama sama meneliti tentang pembiasaan siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi". (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

				<p>akhlak melalui beberapa program kegiatan pembiasaan.</p> <p>c. Penelitian ini dibuat sebagai tugas akhir dari program pascasarjana sedangkan penelitian saya dibuat sebagai tugas akhir dari program sarjana.</p>	
3.	Firriati Arina Manasikana, 2015	Upaya Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu	1. Dampak dari adanya sholat dhuha disekolah ialah dapat membantu para guru fiqih untuk mempraktekan macam-macam ibadah yang ada dalam SK-KD materi fiqih.	a. Lokasi penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode yang sama</li> <li>2. Sama sama meneliti di MTs</li> <li>3. Sama sama meneliti tentang akhlak</li> </ol>
4.	Zahrah Nurnajmi Laila, 2019	Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku akhlak siswa.</li> <li>2. korelasi yang didapat sangat tinggi, yaitu 0.507 yang artinya korelasi antara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian.</li> <li>b. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama sama menggunakan metode deskriptif.</li> <li>2. Sama sama meneliti pada jenjang SMP/MTs</li> </ol>

			variable sholat dhuha dengan perilaku akhlak siswa sebesar 0.507.	deskriptif kualitatif.	
5.	MHD Syahrial, 2022	Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi	<p>1. penerapan sholat dhuha tentu lebih baik dengan dibiasakan karena dengan pembiasaan tentu akan melekat pada diri siswa.</p> <p>2. Faktor pendukung yang utama adalah adanya pengadaan buku-buku tentang kegiatan sholat dhuha, adanya guru pembimbing sholat dhuha dan adanya sarana masjid untuk melakukan kegiatan sholat dhuha, sehingga mampu mencerminkan karakter yang religious sebagai bentuk penanaman nilai agama yang berasal dari diri siswa.</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Penelitian ini dibuat untuk melengkapi syarat kelulusan program pascasarjana sedangkan penelitian saya dibuat untuk melengkapi syarat kelulusan program sarjana.</p> <p>c. Fokusnya pada pembentukan karakter religious siswa sedangkan penelitian saya pada pembinaan akhlak siswa.</p>	<p>1. Metode penelitian ang sama.</p> <p>2. Sama sama membahas tentang pembiasaan shalat dhuha.</p>

Berdasarkan dari kajian terdahulu dari tiga skripsi dan dua tesis dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dari keseluruhan penelitian ini yaitu tentang pembiasaan shalat dhuha pada lembaga pendidikan, walaupun ada yang lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan keagamaan. Perbedaan dari tiap penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian, focus penelitian dan obyek penelitian. Dan juga, dari beberapa penelitian diatas, belum memaparkan tentang peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak. Adapun penelitian penulis berfokus pada bagaimana peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana.

## B. Kajian Teori

### 1. Kepala Madrasah

#### a. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut PMA Nomor 29 Tahun 2014<sup>14</sup> Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah. Kepala Madrasah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengelola Madrasah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi Madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah.

<sup>15</sup> Margono Mitrohardjono. "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Syawaifiyyah Jakarta Utara)". (Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1 Mei 2020).

dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah”. Kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “Madrasah (Sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) adalah seseorang yang diberikan tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugas kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicapai.

b. Peran Kepala Madrasah

Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya bukan hanya menguasai teori teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala madrasah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga



kependidikan. Adapun peran kepala sekolah/madrasah dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kepala sekolah/madrasah sebagai Educator (Pendidik), dalam hal ini kepala sekolah/madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan sristik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
- 2) Kepala sekolah/madrasah sebagai Manager (pengelola) hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala sekolah/madrasah sebagai Administrator merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Kepala sekolah/madrasah sebagai Supervisor dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.
- 5) Kepala sekolah/madrasah sebagai Leader (Pemimpin) berupaya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga

kependidikan, membuka dan berkomunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

- 6) Kepala sekolah/madrasah sebagai Inovator harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah.
- 7) Kepala sekolah/madrasah sebagai Motivator. Dalam hal ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.<sup>16</sup>

#### c. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Menurut PMA Nomor 29 Tahun 2014 pasal 3 yaitu:

- 1) Kepala Madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 2) Standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - Standar Kompetensi Lulusan
  - Standar Isi
  - Standar Proses
  - Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
  - Standar Sarana dan Prasarana
  - Standar Pengelolaan
  - Standar Pembiayaan

---

<sup>16</sup> Jajat Munajat. "ManajemenKepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru".(Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, Februari 2021), 23-24

- Standar Penilaian

Menurut PMA Nomor 29 Tahun 2014 pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, kepala madrasah mempunyai fungsi perencanaan, pengelolaan, dan kepemimpinan, serta pengendalian program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.<sup>17</sup>

Kepala madrasah dituntut untuk mampu memahami sejumlah keterampilan kepemimpinan, yaitu: keterampilan berkomunikasi, keterampilan mendelegasikan tugas, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan mengatasi konflik, keterampilan mengelola waktu, keterampilan interpersonal, keterampilan memimpin rapat, keterampilan memotivasi, keterampilan mengatasi orang sulit, dan keterampilan membangun tim. Berbagai keterampilan diatas diperlukan kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, bukan hanya sebagai pemimpin unit organisasi sekolah tetapi juga sebagai manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja, dan penyelia.<sup>18</sup>

Keberhasilan sekolah/madrasah merupakan keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun tugas-tugas sebagai seorang kepala sekolah/madrasah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah, Pasal 4

<sup>18</sup> Hilal Mahmud. "Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)." (Makassar: Aksara Timur, 2015), 55

- 1) Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (*Common Problem*).
- 2) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi. Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- 3) Berwawancara dengan orang tua siswa tentang hal-hal terkait dengan masalah pendidikan.
- 4) Menyusun tes-tes standar dengan guru-guru. Mengajarkan guru-guru bagaimana menggunakan audio-visual.
- 5) Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.
- 6) Membimbing pelaksanaan program-program testing.
- 7) Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- 8) Mendiskusikan bagaimana metode-metode mengajar dengan guru-guru.
- 9) Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi professional.

Wandio menyatakan bahwa tugas kepala sekolah/madrasah itu mencakup tujuh bidang yaitu:

- Bidang Akademik
- Bidang Ketatausahaan dan Keuangan

- Bidang Kesiswaan
- Bidang Personalia atau Kepegawaian
- Bidang Gedung dan Perlengkapan sekolah
- Bidang Peralatan Pelajaran
- Bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat<sup>19</sup>

## 2. Pembiasaan

### a. Pengertian Pembiasaan

Pengertian pembiasaan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidik, diantaranya: Abdullah Nasih Ulwan “Pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.” Ramayulis “ Pembiasaan ialah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.” Dan menurut Armai Arief “Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.”

Kemudian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia atau sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

### b. Tujuan Pembiasaan

---

<sup>19</sup> Murniyati. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi”. (Jambi: Skripsi, 2019).

Menurut Aliran Behaviorisme yang berasal dari kata *behave* yang berarti berperilaku dan *isme* yang berarti aliran. Aliran ini mempelajari perilaku manusia. Pada kajian psikolinguistik, aliran behaviorisme menyoroti aspek perilaku kebahasaan yang dapat diamati langsung dan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (respons). Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut aliran ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan.

Teori pembiasaan menurut Pavlov merupakan teori pertama dalam teori stimulus-respon. Teori Pavlov berkembang dari percobaan laboratories terhadap anjing. Dalam percobaan ini, anjing diberi stimulus bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing. Ketika Pavlov melakukan eksperimen mengenai proses pencernaan hewan, dia mendapati bahwa sebelum seekor anjing memulai memakan makanan, air liurnya terlebih dahulu keluar. Setiap kali anjing yang diamati melihat makanan, air liur anjing selalu keluar. Untuk percobaan berikutnya yakni dia membunyikan lonceng sebelum anjing diberi makan. Sebelumnya, dengan pembunyian lonceng saja, tanpa diikuti pemberian makanan, tidak pernah membuat anjing mengeluarkan air liurnya. Namun, dengan pemberian makanan, membuat anjing itu mengeluarkan air liurnya. Disini berarti anjing telah “mempelajari” bahwa bunyi lonceng bermakna makanan akan muncul dan oleh karena itu, air liurnya akan keluar. Anjing tersebut telah belajar mengasosiasikan bunyi lonceng dengan makanan. Bunyi lonceng

menjadi stimulus dengan pengkondisian, dan keluarnya air liur anjing tersebut respons dengan pengkondisian.

Dari eksperimen itu, Pavlov beranggapan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian panjang dari respons-respons yang dibiasakan ini, namun banyak pakar Psikologis modern yang mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah rangkaian respon yang dibiasakan, melainkan merupakan hasil dari usaha yang diatur secara kooperatif oleh seluruh lembaga bagian yang terlibat dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di madrasah ialah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

---

<sup>20</sup> Sri Suharti, dkk. *"KAJIAN PSIKOLINGUISTIK"*. (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh, 2021), 34-39

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan

kegiatan pembiasaan akan terlaksana dengan baik juga harus memperhatikan beberapa faktor, baik itu faktor yang mendukung dan faktor yang dapat menjadi penghambat tujuan dari pembiasaan tersebut. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Pendukung

- a) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- b) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai kegiatan yang sangat berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.
- c) Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.

#### 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan pembiasaan yaitu lingkungan/teman merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan dari sebuah pembiasaan. Seperti contoh pembiasaan shalat dhuha rutin dilaksanakan dimadrasah setiap hari akan tetapi ketika siswi-siswi berada dirumah jika dalam lingkungan tersebut tidak terbiasa melakukan pembiasaan seperti yang mereka lakukan secara tidak sadar mereka akan mulai mengurangi pembiasaan yang selalu dilakukan dimadrasah tersebut.

### d. Pengertian Shalat Dhuha



Shalat dari segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan. Menurut syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan suatu perbuatan yang berhubungan langsung dengan tuhan, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah SWT. Dengan rahmat dan istigfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan diakhirat.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah muakad. Abu Hurairah r.a. dia bercerita, "Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witr sebelum tidur.<sup>21</sup>

Shalat merupakan ibadah mahdah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambahan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan berupa inuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu, shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT.

Shalat Dhuha termasuk dalam golongan shalat sunnah yang memiliki banyak keutamaan. Secara istilah shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu atau khusus, dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan

---

<sup>21</sup> Yusuf Ahmad Ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2011), 150.

salam dengan syarat-syarat tertentu yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh sampai masuk waktu dzuhur.<sup>22</sup>

e. Keutamaan Shalat Dhuha

Sebagaimana kita ketahui, shalat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.<sup>23</sup> Adapun beberapa keutamaan shalat dhuha sebagai berikut:

- 1) Sebagai ungkapan syukur di pagi hari
- 2) Mengganti sedekah dengan seluruh persediaan
- 3) Dimudahkan perjalanan akademiknya
- 4) Hati menjadi tenang
- 5) Bagi hambanya yang senang melaksanakan shalat dhuha, Allah akan memberi kemudahan dalam segala urusan dan rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka.
- 6) Bermanfaat bagi ruh dan akhlak. Allah SWT berfirman:

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ صَلَّى اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ قُلَى وَاذْكُرْ اللهُ اَكْبَرُ قُلَى وَاللهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu

<sup>22</sup> Indah Suci Sapitri, “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 5, No 1 (Oktober 2020)

<sup>23</sup> Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha* (Solo: Ziyad Visi Media, 2018), 18.

mencwguh dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamannyadari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut 29: Ayat 45)<sup>24</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian, shalat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena tidak hanya bersifat duniawi namun juga memiliki nilai-nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa) dan hati (spiritual).<sup>25</sup>

Seseorang yang telah berhasil mendirikan shalat akan dapat menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dan tidak pantas dilakukan. Keutamaan lainnya dari shalat dhuha adalah ampunan dari Allah SWT. Ketenangan hidup dan kelapangan rizki. Shalat itu dilaksanakan untuk merubah kotoran jiwa sehingga dengan hikmah-hikmah itu seorang manusia dapat menjauhi segala yang tercela dan perbuatan-perbuatan keji serta dari hal-hal yang dianggap munkar oleh umat manusia. Dan dengan demikian umat manusia merasa aman dari kejahatan seseorang, serta tiada menimpa mereka kecuali segala kebaikan. Dan demikian itulah merupakan tanda muslim yang sebenarnya (hakiki).<sup>26</sup>

#### f. Manfaat Shalat Dhuha Dalam Kehidupan

Dalam bukunya M. Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Shalat Dhuha*, dijelaskan bahwa manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989)

<sup>25</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi, dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2007), 278.

<sup>26</sup> Aunusy Syarif Qasim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 129

- 1) Hati menjadi tenang
- 2) Pikiran menjadi lebih konsentrasi
- 3) Kesehatan fisik terjaga
- 4) Kemudahan dalam urusan
- 5) Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.<sup>27</sup>

Ibadah shalat mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah lain. menurut Syaikh Abu Malik Kamal dalam bukunya, “Panduan Lengkap Shalat Wajib” keistimewaan shalat, yaitu:

- 1) Allah Swt, telah membebaskan kewajiban shalat kepada Rasulullah secara langsung pada malam Mi'raj
- 2) Shalat ialah kewajiban yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur'an
- 3) Shalat merupakan ibadah yang pertama kali Allah Swt wajibkan kepada hambanya
- 4) Shalat diwajibkan dalam sehari semalam lima kali, berbeda dengan ibadah-ibadah dan rukun-rukun yang lain.

Pendapat lain hakikat shalat menurut Muhyidin yang dikutip oleh Astuti antara lain.

- 1) Shalat sebagai puncak ibadah, karena shalatlah yang merupakan cara, proses, sarana, untuk menghadap Allah Swt, untuk bertemu dengan-Nya dan untuk berdialog dengan-Nya.

---

<sup>27</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 20-21.

2) Shalat sebagai dzikir, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Thaha/20: 14 yang artinya: "Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku."

3) Shalat sebagai doa, karena shalat merupakan cara, sarana, media, atau proses untuk bertemu dengan Allah, untuk berjumpa dengan Allah, dan untuk berdialog dengan Allah, maka konsekuensi logisnya shalat itu juga merupakan cara, sarana, media atau proses yang paling tinggi dalam berdoa kepada Allah Swt.

4) Shalat sebagai cara untuk memohon pertolongan Allah Swt, sebagaimana Allah berfirman di dalam Qur'an surah Al-Baqarah/2: 45 yang artinya:

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu."

5) Shalat sebagai cara mencegah perbuatan keji dan munkar.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ankabut/29: 45 yang artinya:

"Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

g. Nilai Edukasi Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan sedekah dan investasi cadangan amal bagi muslim yang menjalankannya. Terdapat tiga makna filosofis dari shalat dhuha, yakni mengingat Allah swt, wujud syukur terhadap Allah

swt, dan bentuk ketakwaan seorang hamba akan ketentuan dan takdir Allah swt. Selain makna filosofis dari itu, shalat dhuha juga mempunyai beberapa nilai edukasi diantaranya.

1) Menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah Swt.

Menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah Swt merupakan wujud ketakwaan seseorang kepada Allah. Gelar takwa ini akan tersemat pada seorang hamba yang senantiasa melaksanakan segala perintah Allah Swt, termasuk hamba yang senantiasa melaksanakan shalat dhuha.

2) Istikamah dalam menjalankan shalat dhuha

Istikamah disini yaitu satu hal yang harus tertanam dalam diri orang-orang beriman, yaitu tetap berada di jalan Allah dan tidak berpaling dari Allah Swt. Istikamah tidak hanya pada sesuatu yang diwajibkan tetapi juga pada sesuatu yang disunnahkan oleh Rasulullah saw seperti shalat dhuha.

3) Manajemen waktu yang baik

Manajemen waktu sangat penting terutama untuk seseorang yang memiliki kesibukan yang luar biasa padat, dan untuk menyeimbangkan waktu kita agar tidak hanya bermanfaat untuk dunia melainkan juga untuk akhirat. Dengan waktu shalat dhuha yang berada pada puncak kesibukan manusia, dengan adanya shalat dhuha ini diharapkan agar manusia bisa belajar untuk membagi dan mengatur waktu untuk menjadi manusia yang disiplin karena bisa memanfaatkan waktu dengan baik.

4) Keikhlasan dalam beribadah

Setelah melakukan shalat dhuha dengan istikamah, maka dari istikamah itulah akan ditemukan sebuah rasa keikhlasan yang akhirnya akan menjadi akhlak baik yang melekat pada diri manusia. Selain itu, dirinya berada dalam pengawasan Allah Swt.

#### 5) Zuhud dunia

Zuhud disini diartikan sebagai kemampuan manusia dalam menjaga hati dari tipu daya dunia, tanpa harus meninggalkan tipu daya dunia sepenuhnya. Orang yang zuhud terhadap dunia akan selalu bekerja dan berusaha namun keberadaan dunia tidak sedikitpun menguasai hatinya ataupun imannya untuk berpaling dari Allah Swt, dan orang yang zuhud dunia meyakini bahwa kehidupan akhirat merupakan tujuan utama. Salah satu ibadah yang bisa menjadi pengingat dikala manusia tengah sibuk dengan urusan dunianya adalah shalat dhuha.<sup>28</sup>

#### h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, "*al-khuluq* atau *al-khuluq*, yang berarti watak, tabiat, keberanian atau agama.<sup>29</sup> Seperti dikutip oleh M. Yatimin Abdullah menyebutkan bahwa "Akhlak ialah bentuk jamak dari *qhuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat."<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Anisa Putri Ayunda, "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019) 22-39.

<sup>29</sup> Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85

<sup>30</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

Menurut H.A Mustofa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak, dan pendidikan.<sup>31</sup>

- 1) Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Selain itu insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- 2) Pola dasar bawaan. Maksudnya ialah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak/keturunannya).
- 3) Lingkungan merupakan sesuatu yang melingkupi manusia, seperti masyarakat, alam, pergaulan.
- 4) Kebiasaan yaitu perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang, seperti kebiasaan berjalan, kebiasaan berpidato, kebiasaan mengaji, dll
- 5) Kehendak merupakan keinginan yang kuat dalam jiwa seseorang. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan. Karena setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak mereka.
- 6) Pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap akhlak seseorang. Oleh karena itu pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik.

---

<sup>31</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 28.



Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak pada siswa adalah menurut Djadmika Rahmat ada dua macam yaitu:

- a) Faktor dari luar dirinya
  - 1) Lingkungan
  - 2) Rumah tangga dan sekolah
  - 3) Pergaulan teman dan sahabat
  - 4) Penguasa atau pemimpin
- b) Faktor dari dalam dirinya
  - 1) Instik
  - 2) Kepercayaan
  - 3) Keinginan
  - 4) Hati nurani
  - 5) Hawa nafsu

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mahmudah siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal.<sup>32</sup>

#### i. Hubungan Shalat Dhuha dan Karakter Religius

Menurut Ibnu Qayyim bahwa shalat dapat mencegah dosa, menolak penyakit-penyakit hati, mengusir penyakit dari badan, menyinari hati, membuat wajah jadi putih, mengaktifkan anggota tubuh dan jiwa, membawa rizqi, menolak kedzoliman, menolong orang

<sup>32</sup> Fitriati Arina Manasikana. "Upaya Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu". (Skripsi, UIN MALIKI Malang, 2019).

yang teraniaya, mencabut syahwat, memelihara nikmat, menolak siksa, menurunkan rahmat, dan mengusir kegunduhan hati.

Shalat dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter. Shalat dhuha merupakan salah satu media yang mensucikan jiwa. Setelah shalat, diiringi dengan bertaubat, memohon ampun kepada Allah Swt, bertasbih serta memohon petunjuk serta keruniannya.<sup>33</sup>

Dengan melaksanakan shalat dhuha setiap pagi hari (istiqomah) yaitu waktu yang dapat mencerahkan perasaan, dapat jalan keluar untuk setiap kesempatan, kesenangan dari setiap kesedihan, dan dijauhkan dari malapetaka. Orang yang beristiqomah akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupannya didunia, karena dilindungi Allah Swt, di akhirat akan berbahagia menikmati karunia Allah didalam surge. Orang yang beristiqomah dijauhkan oleh Allah dari rasa takut dan sedih.

Melaksanakan shalat dhuha secara rutin mempunyai manfaat yang positif yang diantaranya membantu peningkatan konsentrasi daya menyegarkan pikiran kembali. Dan dapat berfungsi untuk mengembalikan niat suci semula. Sehingga niatan atau ambisi buruk dapat terbang jauh-jauh dari hati dan pikiran. Shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belahar, seringkali para pelajar karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu

---

<sup>33</sup> Darojah, "Metode Penanaman Nilai Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul," Jurnal Pendidikan.

belajar merasa mengantuk. Jadi dengan menjalankan shalat dhuha secara rutin masalah yang dihadapi dengan mudah diselesaikannya dan prestasi akademik pun akan memuaskan.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Desi Suniarti. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Quran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. h. 55-59

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah salah satu cara atau alat yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam proses penelitiannya. Dimana sebuah metode digunakan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran sebuah keabsahan data, berupa pengetahuan yang dilaksanakan melalui teknik ilmiah. Metode dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah bentuk penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena dengan berusaha menemukan sebuah hipotesis.<sup>35</sup>

Berdasarkan judul penelitian yang dikaji oleh peneliti ialah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Suatu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan data yang diperoleh untuk menggali terkait dengan pembahasan mengenai peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi melalui program pembiasaan shalat dhuha.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan/ studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabet, 2021), 3

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang lebih ditekankan pada penguasaan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan atau memaparkan tentang peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak melalui program pembiasaan shalat dhuha.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat yang dijadikan peneliti sebagai perolehan sumber data. Adapun lokasi penelitiannya ialah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 4 Jembrana Jalan Gunung Semeru, Gg.IV No. 10, Negara, Loloan Timur, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana, Bali 82218.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ketertarikan terhadap kepemimpinan kepala madrasah pembinaan akhlak siswa-siswi melalui pembiasaan shalat dhuha dengan tidak memandang latar belakang warga sekolah baik siswa maupun guru dan staf yang ada termasuk kepala madrasah sendiri. Sehingga menurut penulis lokasi ini sangat tepat untuk meneliti Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi di MTs N 4 Jembrana.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu mengenai variable-variabel yang diteliti.

Subjek penelitian yakni kepala madrasah yang melakukan peranan penting beserta siswa yang menjadi subjek yang diteliti, bagaimana pembinaan shalat dhuha yang dilakukan mampu menjadikan salah satu pendorong siswa dalam membina akhlak. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, dan guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu daya upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yakni:

##### **1. Pra Observasi**

Tahap pra-observasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti sebelum terjun lapangan untuk terlebih dahulu bersilahturahmi dengan maksud meminta izin melakukan penelitian di lokasi tersebut. Pada tahap ini peneliti bertemu langsung dengan salah satu guru dan bermaksud menyampaikan penelitian agar memperoleh data mengenai peran kepala madrasah melalui pembinaan akhlak siswa-siswi.

##### **2. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>36</sup> Observasi adalah salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati, mencari dan menggali sumber data secara langsung dan mendalam agar diperoleh data yang akurat dari subjek yang diteliti maupun objeknya. Adapun teknik observasi yang dilakukan oleh

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Ed.3 Cet.4, (Bandung: Alfabet, 2018). 106

peneliti yakni observasi non partisipatif. Teknik ini peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan dari sumber data, akan tetapi berposisi sebagai pengamat.

### 3. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topic tertentu.<sup>37</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya. Dalam teknik wawancara ini peneliti perlu mendengarkan serta mencatat dan memproses arah wawancara agar sesuai dengan fokus yang diteliti.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan berupa gambar atau catatan yang telah lalu seperti dokumen tentang kelompok orang, peristiwa, atau kejadian sosial terkait dengan fokus penelitian kualitatif.<sup>38</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat

---

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Ed.3 Cet.4, (Bandung: Alfabet, 2018). 106

<sup>38</sup> Mundir. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. (Jember: STAIN Jember Pres, 2013). 186

diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dimana didalamnya berisi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan)

#### 1. Reduksi Data

Reduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna pengurangan, pemotongan (harga dan sebagainya). Sedangkan mereduksi data adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan merangkum, memilih yang yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang diperoleh akan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah penyajian data, hal ini dapat peneliti sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penelitian dengan model Miles dan Huberman dalam menyajikan data bersifat naratif. Penyajian data ini digunakan oleh peneliti agar dapat lebih mudah dalam memahami dan menghindari keaburan dalam penelitian.



### 3. Verifikasi (kesimpulan)

Pada tahap ini setelah memperoleh data yang sesuai maka tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan mengenai peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi melalui pembiasaan shalat dhuha.

## F. Keabsahan Data

Beberapa data yang telah diperoleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data tak hanya cukup dengan hal demikian, dengan hal ini perlu untuk menguji keabsahan data agar data tersebut dapat kredibel dan dipertanggung jawabkan. Adapun untuk memeriksanya peneliti menggunakan triangulasi yang terdiri dari:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda, dengan maksud memperkuat data yang telah ada.<sup>39</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari beberapa guru melalui teknik wawancara.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami pengumpulan data dengan sumber data, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Yang pada awalnya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi melalui wawancara. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara

---

<sup>39</sup> Sigit Hermawan. Metode Penelitian Bisnis. (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 225

dengan kepala madrasah dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan adalah suatu produser yang akan dilewati oleh peneliti. Adapun tahapannya adalah: tahap pra lapangan, pelaksanaan dan penyelesaian penelitian yang dijelaskan berikut.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan menjadi langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti mendalami sasaran objek penelitian.<sup>40</sup> Didalam tahapan ini tentu terdapat beberapa hal yang perlu peneliti persiapkan; menyusun rencana penelitian, menentukan dan memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, mensurvei sementara lokasi penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sumber data, dan menyiapkan instrument penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah sebuah tahap yang berisi rancangan kegiatan penelitian atau disebut juga dengan penelitian lapangan (inti dari keseluruhan).adapun hal yang harus peneliti perhatikan adalah; memulai latar penelitian, memulai masuk dilokasi/ objek penelitian, mengumpulkan data, menyempurnakan data.

### 3. Tahap Penyelesaian

---

<sup>40</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. 2021

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari penelitian, yakni melalui analisis data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari data inilah kemudian dianalisis untuk menganalisa dan menyaring sebeum dibukukan menjadi bentuk laporam skripsi, dan sesuai dengan acuan dasarnya adalah pedoman penulisan karya ilmiah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari salah kata/ penafsiran.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil MTs. Negeri 4 Jembrana

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4  
Jembrana

Alamat : Jl. Pulau Jawa No. 60 Loloan Timur Kec.  
Jembrana Kab. Jembrana Provinsi Bali,  
(88216) Telp (0365) 41319

Email : [mtsnjembrana@kemenag.go.id](mailto:mtsnjembrana@kemenag.go.id)

NSS/NSM : 121151010004

NPSN : 50105657

NPWP : 00.795.585.9.908.000

No SK Lembaga : Kw.18.3/I/PP.00/653/2006

Jenis Akreditasi : A (Amat Baik)

Tanggal Akreditasi : 8 Desember 2021

Masa Akreditasi S/d : 31 Desember 2026

SK Akreditasi Nomor : 1347/BAN-SM/SK/2021

Lokasi Madrasah :

1. Kampus I (Jl. Gunung Semeru Gg. IV  
No. 10 Loloan Timur )
2. Kampus II (Jl. Pulau Jawa No. 60  
Loloan Timur)

Luas Sekolah : 9770 M<sup>2</sup>

Status Tanah	: Milik Madrasah dan Wakaf Madrasah
Sumber Listrik	: PLN 7700 Watt
Sumber Air	: PDAM dan Sumur Bor <sup>41</sup>

## 2. Sejarah MTs Negeri 4 Jembrana

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Jembrana terletak di Jalan Pulau Jawa No. 60 Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, dengan luas lokasi madrasah 6800 M<sup>2</sup>. Nama MTs Negeri 4 Jembrana ditetapkan sejak 17 November 2016 sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 666 Tahun 2016 yang semula dari MTs Negeri Jembrana.

Sementara MTs Negeri Jembrana mulai diresmikan sejak tanggal 10 Agustus 2009 sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009 tentang Penetapan 83 Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Keberadaan MTs Negeri Jembrana merupakan peningkatan status sekolah dari Tsanawiyah swasta (MTs Al Muslimun Negara) ke status Tsanawiyah Negeri (MTs Negeri Jembrana) MTs Al Muslimun Negara mulai berdiri sejak 12 Mei 1979 M (15 Jumadil Akhir 1399 H), dengan berdasarkan badan hukum akta notaries Amir Sjarifuddin (PPAT. Wilayah Kota Administrasi Denpasar) jalan Veteran 21 Denpasar, dengan nomor akta notaries 63 tertanggal 20 September 1980 perihal yayasan Pendidikan Al Muslimun.

---

<sup>41</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana, "Profil MTs N 4 Jembrana", <https://mtsn4jembrana.sch.id/read/2/profil>, 24 Januari 2023.

Yayasan Pendidikan Al Muslimun Negara didirikan oleh para Tokoh pendidikan islam dan tokoh masyarakat dikabupaten Jembrana antara lain:

- a. Ahmad Hasan Ali Bachelor of Arts (Kepala Pendidikan Guru Agama Negeri di Negara)
- b. Nur Yasin (Pegawai Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jembrana)
- c. Asmuni Ahmad (Pegawai Kantor Departemen Agama Kabupaten Jembrana)
- d. Abdullah Munawar (Pegawai Kantor Departemen Agama Kabupaten Jembrana)
- e. Ramlan (Pegawai Kantor Departemen Agama Kab. Jembrana)

Sedangkan Pengurus yayasan Pendidikan Al Muslimun Terdiri dari:

- 1) Ketua I : Nur Yasin
- 2) Ketua II : Abdullah Munawar
- 3) Ketua III : Raden Suharyo
- 4) Sekretaris I : Asmuni Ahmad
- 5) Sekretaris II : Madasin
- 6) Bendahara : H. Hasbullah
- 7) Pembantu Umum : Muhammad Husnen, Muhammad Dimiyati Amin, Muhammad Yasin, Sa'id Jum'an, Raden Suparno, Mohamad Sya'rohni, Djaenuri, H. Abdul Rachman Imran
- 8) Badan Pengawas : Abdul Hasan Ali BA, Ramelan.

Yayasan pendidikan Al Muslimun Negara bergerak pada bidang penyelenggaraan pendidikan (Madrasah Tsanawiyah) dengan berlandaskan pada azas Syariat Islam, Pancasila dan UUD 1945.

Dalam perkembangannya seiring kemajuan masyarakat dan dunia pendidikan MTs Al Muslimun terus eksis berkiprah memajukan pendidikan di Jembrana telah banyak menghasilkan lulusan yang telah menyebar di Indonesia sebagai generasi penerus bangsa.

Berkat dukungan dan keinginan masyarakat serta partisipasi tokoh masyarakat jembrana agar MTs Al Muslimun Negara dirubah statusnya dari swasta ke MTs Negeri memperhatikan saran, usul aspirasi masyarakat dan berbagai pihak lainnya maka pihak pengelola yayasan pendidikan Al Muslimun mengusulkan penergian sekolah sejak tahun 2005 kepada pemerintah, hingga akhirnya pengusulan tersebut dikabulkan dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2009.

Sejarah berdirinya MTs Al Muslimun Negara sampai MTs Negeri 4 Jembrana dapat di deskripsikan pimpinan/ Kepala Madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kepala MTs Negeri 4 Jembrana Dari Masa Ke Masa<sup>42</sup>

NO.	NAMA	PERIODE	NAMA MADRASAH
1.	H. Yasin Al Qodiri	1979 s/d 1986	MTs. Al Muslimun Negara
2.	Mutarom, BA	1986 s/d 1995	MTs. Al Muslimun Negara
3.	H. Asmuni Ahmad, A.Md	1995 s/d 2004	MTs. Al Muslimun Negara

<sup>42</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana, "Sejarah MTs N 4 Jembrana" 25 Januari 2023

4.	Hasnuddin, S.Ag	2004 s/d 2007	MTs. Al Muslimun Negara
5.	Drs. H. Hawari	2007 s/d 2008	MTs. Al Muaslimun Negara
6.	Mujhir, S.Pd, MM	2008 s/d 2010	MTs. Al Muslimun Negara MTs Negeri Jembrana
7.	Drs. H. Supriadi, M.Pd.I	2010 s/d 2013	MTs. Negeri Jembrana
8.	Drs. Saras Mawantyo, M.Pd	2013 s/d 2015	MTs. Negeri Jembrana
9.	Drs. H. Imam Mawardi, M.Pd.I	2015 s/d 2019	MTs. Negeri Jembrana MTs. Negeri 4 Jembrana
10.	Rahmat, S.Pd, M.Pd	2019 s/d 2020	MTs. Negeri 4 Jembrana
11.	H. Patahul Bari	2020 s/d 2022	MTs. Negeri 4 Jembrana
12.	Drs. H. Imam Mawardi, M.Pd	2022 s/d sekarang	MTs. Negeri 4 Jembrana

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 4 Jembrana

#### VISI

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Disiplin, Berprestasi, Berakhlak Mulia Dalam Mengembangkan Sumber Daya Insan Yang Berkualitas di Bidang IPTEK dan IMTAQ”

#### MISI

1. Meningkatkan Komitmen Peserta Didik, Guru dan Karyawan Berperilaku Disiplin, Peduli, Kreatif dan Inovatif
2. Mengembangkan Semangat Keunggulan Kepada Peserta Didik, Guru dan Karyawan Sehingga Berkemauan Kuat Untuk Maju
3. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Islami dan Kondusif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
4. Mengembangkan Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pembelajaran dan Administrasi Madrasah
5. Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama Islam



## TUJUAN

1. Meningkatkan kecerdasan IQ, EQ, SQ dengan semangat belajar berdasarkan kesadaran diri, serta pemahaman dan pendalaman ilmu dan ajaran islam.
  2. Meningkatkan Nilai, KKM, nilai USBN, UAMBN dan UN
  3. Meningkatkan angka prosentase kelulusan siswa yang diterima disekolah negeri baik MA/SMA atau SMK yang sederajat.
  4. Memiliki siswa yang mampu bersaing dalam lomba/ olimpiade MIPA da PAI di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
  5. Memiliki siswa yang mampu bersaing dalam olahraga dan seni ditingkat kabupaten dan provinsi.
  6. Memiliki guru yang professional dan sanggup menciptakan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
  7. Memiliki tenaga kependidikan yang handal dan memadai.
  8. Memiliki dana menambah sarana dan prasarana yang memadai.
  9. Menjadikan madrasah yang memiliki susasana pembelajaran yang kondusif, aman, tertib dan menyenangkan serta berbudaya islami.
  10. Memiliki pelayanan dan mutu pendidikan di madrasah.
4. Muatan dan Struktur Kurikulum MTs Negeri 4 Jembrana

Struktur kurikulum MTsN 4 Jembrana meliputi sejumlah mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai KMA Nomor 183 tahun 2019

tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI, KD Terlampir). Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KL, KD Kurikulum 2013 Jenjang Dikdasmen KL, KD Terlampir). Peraturan ini diterapkan pada siswa pada siswa yang berada pada kelas VIII dan IX, Sedangkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2022 dan KMA Nomor 374 tahun 2022 di Implementasikan pada kelas VII MTsN 4 Jembrana tahun pelajaran 2022-2023.

Kurikulum di MTsN 4 Jembrana dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu social-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungannya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau *integrated curriculum* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, PPKN, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam-Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk madrasah.

Pelaksanaan proses pembelajaran di MTsN 4 Jembrana dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara rutin sedangkan system blok dilaksanakan sesuatu event tertentu dan diluar madrasah.

Muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler.

#### 1) Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh MTsN 4 Jembrana adalah Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan local yaitu Bahasa Inggris untuk siswa kelas VII dan (BTQ) untuk kelas VIII dan

IX. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

LEMBUR

Muatan local merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan local yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi didaerah tempat tinggalnya. Muatan local di MTsN 4 Jembrana sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran pada MTsN4 Jembrana menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam

capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.

Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler ada pada table berikut.

Tabel 4.2  
Struktur Kurikulum Merdeka Kelas VII

Mata Pelajara		Kegiatan Reguler Perpekan	Project (20%)
<b>Kelompok A</b>			
1.	Pendidikan Agama		
	a) Al-Qur'an Hadist	2	1
	b) Aqidah Akhlak	2	1
	c) Fiqih	2	1
	d) Sejarah Kebudayaan Islam	2	1
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	1
3.	Bahasa Indonesia	5	1
4.	Bahasan Arab	3	1
5.	Matematika	4	1
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	1
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	1
8.	Bahasa Inggris	3	1
<b>Kelompok B</b>			

9.	Informatika	2	1
10.	Seni Budaya	2	1
11.	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga	2	1
	Muatan Lokal		
	Bahasa Inggris	2	1
Jumlah		40	15

Tabel 4.3  
Struktur Kurikulum Kelas VIII dan Kelas IX<sup>43</sup>

Mata Pelajaran		Kelas	
		VIII	IX
<b>Kelompok A</b>			
1.	Pendidikan Agama		
	a). Al-Qur'an Hadist	2	2
	b). Aqidah Akhlak	2	2
	c). Fiqih	2	2
	d). Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3
5.	Matematika	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4
<b>Kelompok B</b>			
9.	Informatika	2	2
10.	Seni Budaya	2	2
11.	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga	3	3
	Muatan Lokal		
	BTQ	1	1
Jumlah		46	46

## 2) Proyek Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih

<sup>43</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana. "Kurikulum Intrakurikuler MTs N 4 Jembrana". 25 Januari 2023

memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di MTsN 4 Jembrana.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 4 Jembrana dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di tiap tahun pelajaran dengan alokasi waktu monitoring perminggu 1 kali pertemuan. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin. Sedangkan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran, namun dengan penilaian dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran. Kolaborasi antar mata pelajaran di MTsN 4 Jembrana dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu : Bidang Sains, Bidang Sosial Budaya dan Bidang Literasi.

Alur/ tahapan pelaksanaan proyek yang tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran dikelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai; 4) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang

sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Langkah kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain:

- 1) Mengambil topic yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek.
- 2) Mendesain pelaksanaan proyek.
- 3) Menyusun jadwal proyek.
- 4) Memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek.
- 5) Menguji hasil.
- 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah dieproleh oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, Pembina dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait proyek tersebut.

Berikut adalah contoh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini yang dirancang MTsN 4 Jembrana.

Tabel 4.4  
Kegiatan Project Profil Pelajar Pancasila

No.	Tema	Bidang Kegiatan	Sasaran Nilai PPPPP	Mapel Terintegrasi	Waktu Monitoring
1.	Bangunlah jiwa dan raganya	Social dan budaya	Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah kesehatan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan.	PPKn, PJOK, IPS	Setiap Pekan
2.	Kearifan Lokal	Literasi dan Sosial Budaya	Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan local yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan local serta berperan	IPS, IPA, Pendidikan Agama Islam	Setiap Pekan
3.	Bhineka Tunggal Ika	Sosial Budaya dan Literasi	Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama, dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa.	PPKn, IPS, Pendidikan Agama Islam	Setiap Pekan
4.	Berekrasia dan berteknologi untuk membangun NKRI	Sains	Peserta didik dilatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktifitas diri dan berempati untuk	Matematika, IPA, Informatika	Setiap Pekan



			masyarakat sekitar berdasarkan karyanya		
5.	Kewirausahaan	Sains, Sosial Budaya	Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi local dan upaya-upayanya untuk mengembangkan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, social dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik.	IPS, Seni Budaya, Informatika	Setiap Pekan

### c. Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ini didampingin oleh guru Pembina dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak madrasah mengadakan pemantauan terkait kegiatan ekstrakurikuler ini.

Kegiatan ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik kelas VII, dan tidak diwajibkan bagi kelas VIII dan IX dengan alokasi waktu jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, VIII dan IX alokasi waktunya setara dengan dua jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

Tabel 4.5  
Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak terkait
<b>A. Bidang Akademik</b>				
1.	Matematika	Menyiapkan Peserta didik untuk mampu berfikir kritis dalam menghadapi olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yang terbaik ditiap tingkatan dengan karakter berfikir kritis dan mandiri	Kelas VII, VIII, dan IX	Bimbel, Pembina
2.	IPA Terpadu			
3.	Agama			
4.	Bahasa Indonesia			
5.	Bahasa Arab			
6.	Bahasa Inggris			
7.	IPS Terpadu			
8.	KTI			
<b>B. Bidang Non Akademik</b>				
1.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan	Kelas VII, VIII, IX	Dinas Kesehatan, PMI, Pembina
<b>C. Bidang Olahraga dan Seni</b>				
1.	Woodball	Meyiapaen peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam	Kelas VII, VIII, dan IX	Pembina
2.	Tenis Meja			
3.	Pencak Silat			

4.	Bulu Tangkis	bidang olahraga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olahraga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong-royong		
5.	Sepak Bola			
6.	Atletik			
7.	Cipta/Baca Puisi	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi dan memperoleh kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Kelas VII, VIII, dan IX	Pembina
8.	Jurnalistik/ Majalah Madrasah			
9.	English Club			
10.	Seni Suara/ Vokal DAN Seni Lukis (Khat)	Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresiasi, sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/Kejuaraan seni	Kelas VII, VIII, dan IX	Pembina
11.	Drum Band			

#### 5. Keadaan Siswa MTs 4 Negeri Jember

##### a. Data Siswa

Data jumlah perkembangan siswa yang masuk di MTs N 4 Jember sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019. Berikut data statistik perkembangan siswa selama lima tahun:

Tabel 4.8  
Data Jumlah Siswa Per Tahun MTs N 4 Jembrana

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1.	2015/2016	601
2.	2016/2017	622
3.	2017/2018	654
4.	2018/2019	641
5.	2019/2020	610

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalan data yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi di MTs N 4 Jembrana. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi di MTs N 4 Jembrana. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus yaitu:

### 1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana

Berdasarkan hasil observasi yang ada di lapangan peneliti menemukan bahwa pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana sudah bisa dikatakan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Yaitu Terwujudnya Peserta Didik Yang Disiplin, Berprestasi, Berakhlak Mulia Dalam Mengembangkan Sumber Daya Insan Yang Berkualitas di Bidang IPTEK dan IMTAQ. Serta salah satu misinya yaitu meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran islam. Dari penerapan

visi dan misi tersebut merupakan salah satu langkah awal bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya dalam membangun dan mengembangkan generasi muda serta lembaga pendidikannya.<sup>44</sup>

Dalam mengumpulkan data, peneliti telah menggunakan teknik wawancara kepada beberapa guru dan kepala madrasah MTs N 4 Jembrana, peneliti juga melakukan observasi dalam pelaksanaan kegiatan program pembiasaan di MTs N 4 Jembrana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang program kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan MTs N 4 Jembrana. Kegiatan program pembiasaan dilaksanakan mulai dari kelas VII sampai kelas IX beserta semua guru yang ada dilingkungan madrasah. adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait pembinaan akhlak siswa-siswi melalui pembiasaan di MTs Negeri 4 Jembrana dengan Kepala Madrasah Bapak Imam Mawardi sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak/karakter siswa di Madrasah ini melalui berbagai macam pola dan cara seperti dengan melakukan kebersihan kelas, kebersihan diri, kebersihan lingkungan termasuk didalamnya melakukan pembiasaan-pembiasaan rutin yang harus dikuatkan didalam diri siswa seperti shalat dhuha, taddarus bersama, shalat dzuhur berjamaah serta rutinitas membaca al-qur’an dirumah dengan pola “One Month One Juz” secara istiqomah dan dapat menggelar khotmil qur’an pada setiap awal bulan serta diiringi dengan kegiatan jum’at berkah, melakukan makan bersama, saling bersedekah hal itulah yang dapat dilakukan oleh madrasah dalam melaksanakan konsistensi akhlak di MTs N 4 Jembrana.”<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Hasil Observasi di MTs N 4 Jembrana.

<sup>45</sup> Imam Mawardi Kepala Madrasah, diwawancara oleh Penulis, Jembrana,

“Disekolah ada beberapa macam pembiasaan yang menonjol, seperti yang pertama ada tadarus atau membaca al-qur’an bersama sebelum pelaksanaan shalat dhuha dilakukan, yang kedua ada pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan bersama, ketiga pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, dan pembiasaan jum’at berkah seperti membiasakan diri untuk bersedekah. Mengapa kami memilih pembiasaan tersebut? karena pembiasaan tersebut sangat efektif dan efisien, dilihat ketika pada sebelum jam pertama dimulai siswa-siswi langsung menuju mushollah kemudian melakukan tadarus bersama serta melakukan shalat dhuha secara bersama. Kami percaya ketika seseorang melakukan pembiasaan yang baik sejak dini maka mereka akan menjadi baik kedepannya terlebih siswa-siswi ini merupakan para penerus generasi bangsa.”<sup>46</sup>

Dari hasil penjelasan diatas, peneliti mengambil beberapa kesimpulan bahwa pembiasaan yang dilakukan di MTs N 4 Jembrana dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di lingkungan madrasah dibagi menjadi beberapa pembiasaan seperti:

1. Tadarus Bersama Membaca Al-Qur’an

Tadarus bersama merupakan salah satu program pembiasaan yang ada di MTs N 4 Jembrana kegiatan tersebut dilakukan siswa-siswi MTs N 4 Jembrana secara bersama sebelum melakukan kegiatan shalat dhuha bersama. Program tadarus bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta untuk memperbaiki bacaan para siswa-siswi hingga menumbuhkan rasa cintanya kepada al-qur’an. Pembiasaan tadarus bersama membaca al-qur’an ini merupakan salah satu langkah yang dapat memberikan manfaat bagi

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Mawardi selaku Kepala Madrasah di MTs N 4 Jembrana.

siswa-siswi agar terbiasa membaca al-qur'an sebelum melakukan aktivitas di pagi hari hingga mereka berani dan siap untuk terjun di lingkungan masyarakat.

Mengingat setiap pagi siswa-siswi sudah disibukkan dengan kegiatan sebelum mereka berangkat ke madrasah, hal itulah yang menjadi salah satu alasan juga mengapa MTs N 4 Jembrana mengambil program pembiasaan tadarus bersama membaca Al-Qur'an. karena waktu yang baik dan dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an adalah setelah shalat magrib dan waktu subuh. Dengan rangsangan al-qur'an yang terus menerus bekerja terhadap otak, maka dapat meningkatkan kecerdasan bagi siswa-siswi dan dapat terhindar dari kepikunan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk ikhtiar juga dari madrasah agar ilmu yang didapat selama proses pembelajaran dapat berguna dan bermanfaat dimasa yang akan datang.

Gambar 4.1  
Pelaksanaan taddarus bersama MTs N 4 Jembrana<sup>47</sup>



<sup>47</sup> Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Taddarus Bersama MTs N 4 Jembrana



Gambar 4.2  
Jadwal Piket Tadarus<sup>48</sup>

JADWAL PIKET TADARUS

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F
VII G	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E
VIII F	VIII G	IX A	IX B	IX C	IX D
IX E	IX F	IX G	Mulai awal	Mulai awal	Mulia awal

Tadarus bersama membaca al-qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membiasakan siswa membaca al-qur'an setiap harinya selain mengasah lafadz bacaan siswa metode membaca al-qur'an juga bisa mengajarkan kita menghafal al-qur'an karena dengan membaca secara terus menerus secara konsisten setiap harinya makanya secara tidak langsung siswa dapat dengan mudah mengingat apa yang telah mereka baca setiap hari sehingga manfaat tadarus juga bisa meningkatkan daya ingat bagi siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana.

<sup>48</sup> Hasil dokumentasi jadwal piket tadarus di MTs N 4 Jembrana



## 2. Shalat Dhuha Bersama

Pembiasaan shalat dhuha merupakan program yang dilakukan di MTs N 4 Jembrana. “Siapapun yang membiasakan (menjaga) shalat dhuha, dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih dilautan”. (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Pembiasaan sendiri ialah sesuatu hal yang sengaja dilakukan secara terus menerus secara konsisten agar bisa dikatakan menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan merupakan pengalaman yang akan menjadi karakter dan melekat pada diri kita karena sesuatu yang dibiasakan sejak dini secara terus menerus akan melekat pada diri kita sendiri hal itu merupakan karakter yang dapat tertanam dalam diri dan yang akan kita diamalkan.

Pelaksanaan shalat dhuha pada pagi hari sebelum segala aktivitas dimulai terutama disekolah yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, selain dapat menumbuhkan sikap optimis dan tawakal, juga dapat menghindarkan kita dari sikap berkeluh-kesah serta rasa kecewa akibat kegagalan yang telah terjadi sebelumnya. Melaksanakan shalat dhuha tidak akan memakan waktu yang lama hanya sekitar 5-10 menit, akan tetapi banyak sekali manfaat yang dapat kita rasakan sendiri seperti dapat menyegarkan pikiran, dapat menenangkan hati, dan bisa mengontrol emosi. Shalat dhuha juga dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual terutama untuk mereka yang dapat melakukan pembiasaan shalat dhuha. Maka sangatlah dianjurkan

bahkan menjadi wajib bagi siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana melaksanakan pembiasaan shalat dhuha sebelum belajar padahal hukum shalat dhuha sendiri itu sunnah. Hasil wawancara bersama Waka Kesiswaan MTs Negeri 4 Jembrana Bapak Budi Antara sebagai berikut:

“Demi menjaga semangat dan konsistensi siswa-siswi dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha, kami memberikan teguran dan hukuman kepada siswa-siswi yang tidak melaksanakan pembiasaan sebagaimana mestinya. Pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di bebaskan kepada siswa-siswi saja akan tetapi para dewan guru dan staf lainnya juga diharuskan untuk mengikuti pembiasaan tersebut guna memunculkan semangat dan antusiasme para siswa dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha tersebut.”<sup>49</sup>

Kegiatan shalat dhuha ini bukan hanya melaksanakan kegiatan shalat sunnah saja akan tetapi di MTs N 4 Jembrana kegiatan shalat dhuha sudah menjadi program wajib yang dilaksanakan oleh semua siswa-siswi, dewan guru dan staff lainnya. Kegiatan shalat dhuha yang dilakukan di MTs N 4 Jembrana dilakukan secara bersama dengan satu orang pemimpin sebagai komando kegiatan shalat dhuha akan tetapi bukan sebagai imam dalam shalat. Karena kegiatan shalat dhuha di MTs N 4 Jembrana ini dilakukan dengan niat secara individu, pemimpin tersebut digunakan hanya sebagai patokan dalam setiap gerakan shalat sehingga kegiatan shalat dhuha juga lebih kondusif dan tidak memakan banyak waktu sehingga tidak mengganggu proses

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Antara selaku Waka Kesiswaan di MTs N 4 Jembrana.

belajar mengajar yang dilakukan setelah proses pembiasaan shalat dhuha. Hasil dokumentasi dan wawancara bersama Waka Kesiswaan Bapak Budi Antara di mushollah MTs Negeri 4 Jembrana sebagai berikut:

Gambar 4.3  
Proses Pelaksanaan Shalat Dhuha Bersama<sup>50</sup>



"Strategi guru yaitu dengan diberlakukannya jadwal piket untuk mengawasi pelaksanaan shalat dhuha kemudian mengecek setiap kelas untuk mengetahui apakah semua siswa sudah melaksanakan shalat dhuha."<sup>51</sup>

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha tidak terlepas dari dukungan para guru karena penetapan program pembiasaan tidak semata-mata berlangsung begitu saja akan tetapi butuh dukungan yang ekstra dari pada pelopor seperti para guru dapat bergantian melaksanakan shalat dhuha dengan tujuan untuk menjaga, mengawasi serta mengamati siswa-siswi yang ada dilingkungan madrasah apakah semua sudah berkumpul untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan

<sup>50</sup> Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Shalat Dhuha di MTs N 4 Jembrana

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budiantara selaku Waka Kesiswaan di MTs N 4 Jembrana.

shalat dhuha apakah mereka masih ada yang mengulur waktu dalam melakukan pembiasaan yang telah ada.

Dibuatnya daftar piket untuk para guru yang menjaga pelaksanaan pembiasaan agar para guru juga dapat memiliki tanggungjawab dalam membina akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana, selain untuk hal tersebut para guru juga dapat berkeliling mengecek semua kelas dan dapat mengingatkan kepada siswa untuk dapat segera melaksanakan shalat dhuha bersama. Hal-hal kecil tersebut dapat memupuk dan tertanam dalam diri siswa-siswi dilingkungan MTs N 4 Jembrana. Sehingga program kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya kendala yang dapat menghambat berjalannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

### 3. Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur dilakukan karena shalat dzuhur merupakan shalat wajib yang harus dijalankan oleh umat islam. Hukum shalat wajib dilaksanakan secara berjamaah adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan bagi orang muslim dan memiliki banyak sekali fadhilah atau keutamaan shalat yang dilakukan secara berjamaah dibandingkan ketika shalat dilakukan sendiri.

Gambar 4.4  
Jadwal Baca Doa Dzuhur<sup>52</sup>

JADWAL BACA DOA DZUHUR

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
VII B	VII C	VII D	VII E	VII F
VII G	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D
VIII E	VIII F	VIII G	IX A	IX B
IX C	IX D	IX E	IX F	IX G

Keutamaan shalat dzuhur adalah melindungi bagi siapapun yang melaksanakannya dari siksa api neraka jahanam. Serta manfaat shalat berjamaah yaitu selain mampu meningkatkan peluang diterimanya ibadah shalat jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendiri. Serta diampuni segala dosa oleh Allah swt. Diberikan pahala yang berlipat ganda, yaitu orang yang mengerjakan shalat berjamaah mendapat pahala sebanyak 27 derajat.

#### 4. Jum'at Berkah

Kegiatan jum'at berkah yang dilakukan di MTs N 4 Jembrana merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan contoh baik untuk kedepannya. Hari jum'at menjadi hari yang paling mustajab untuk memanjatkan doa. Hari jum'at juga membawa keberkahan bagi umat muslim. Pada hari ini amalan yang dilakukan dapat dilipatgandakan oleh Allah swt. Tak heran banyak orang yang selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, mulai dari berinfaq, bersedah hingga menolong sesama.

<sup>52</sup> Hasil dokumentasi jadwal baca doa dzuhur di MTs N 4 Jembrana

Tidak lepas pula di MTs N 4 Jembrana program jum'at berkah yang dipilih sebagai salah satu pembiasaan yang dilakukan setiap minggunya tentunya sangat memberikan banyak manfaat baik bagi siswa, guru, dan lainnya. Jum'at berkah di MTs N 4 Jembrana biasanya dilakukan dengan cara bersedekah/ berbagi kepada sesama terutama dalam lingkup pertemanan hal pertama yang diajarkan di MTs N 4 Jembrana ini saling bersedekah dengan teman sendiri. Hal ini dilakukan jika dalam lingkup kecil saja mereka sudah membiasakan diri untuk berbagi maka tidak menutup kemungkinan mereka juga bisa berbagi kepada sesama diluar lingkup madrasah tersebut. Karena hal yang sering dilakukan dan terus menerus dilakukan secara konsisten akan menjadi suatu pembiasaan yang dapat melekat dan akan terasa kurang jika tidak dilakukan.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini dapat menghasilkan akhlak yang baik bagi mereka sendiri dan untuk lingkungan sekitarnya. Walaupun dalam melakukan pembiasaan membutuhkan waktu yang lama serta proses yang tidak gampang akan tetapi pihak madrasah sangat berusaha untuk menjaga konsistensi akhlak siswa-siswi terutama dalam lingkup madrasah. Terlebih kepala madrasah yang sangat antusias dan mendukung program tersebut sehingga tidak ada yang tidak mungkin terjadi bila dilakukan dengan konsisten.

## 2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana

Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Imam Mawardi terkait implikasi yang dilakukan kepala madrasah dalam proses pembinaan akhlak siswa di madrasah sebagai berikut:

“Motivasi/dorongan kepala madrasah salah satunya memimpin langsung pelaksanaan shalat dhuha, setelah pelaksanaan shalat dhuha kepala madrasah memberikan sedikit sosialisasi/ arahan tentang pelaksanaan shalat dhuha. Karena proses pelaksanaan shalat dhuha ini manfaatnya tidak semata-mata untuk diri sendiri saja melainkan untuk orang lain juga mendapat manfaat.”<sup>53</sup>

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka motivasi/dorongan kepala madrasah dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah mengambil bagian langsung dalam setiap kegiatan pembiasaan shalat dhuha seperti memimpin pelaksanaan shalat dhuha atau melaksanakan shalat dhuha bersama-sama dengan siswa-siswi lainnya
2. Kepala madrasah memberikan arahan/ pembinaan setiap selesai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha
3. Kepala madrasah memberikan teguran langsung kepada siswa-siswi yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Budiantara selaku Waka Kesiswaan di MTs N 4 Jembrana.

Gambar 4.5  
Bentuk motivasi yang dilakukan kepala madrasah<sup>54</sup>



Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Imam Mawardi sebagai berikut:

“Terkait hambatan-hambatan yang biasa terjadi dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha tersebut seperti masih adanya siswa-siswi yang terlambat datang kesekolah sehingga untuk kegiatan shalat dhuha yang seharusnya dilakukan bersama untuk anak tersebut tetap melaksanakan shalat dhuha tetapi melaksanakan shalat dhuha sendiri.”<sup>55</sup>

Peneliti menarik kesimpulan bahwa hal tersebut baik dilakukan demi mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, juga untuk mencapai siswa yang berprestasi, dan berilmu sesuai dengan visi misi MTs N 4 Jembrana.

Keterlibatan kepala madrasah dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan dimadrasah merupakan suatu hal yang dapat menjadi motivasi besar bagi seluruh bagian madrasah baik bagi siswa begitu juga bagi guru

<sup>54</sup> Hasil Dokumentasi bentuk motivasi kepala madrasah dalam pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Mawardi selaku Kepala Madrasah di MTs N 4 Jembrana.



dan staf lain karena kepala madrasah tersebut merupakan suatu dorongan/motivasi awal dalam memulai pembiasaan yang ditetapkan dimadrasah agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Tanpa adanya motivasi kepala madrasah dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut maka belum tentu setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena peran semua yang berada di MTs N 4 Jembrana sangatlah penting. Oleh sebab itu program pembiasaan yang dipilih dan telah disepakati bersama harus dilaksanakan bersama agar program tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi kepala madrasah tidak hanya ada pada pelaksanaan pembiasaan sahalat dhuha saja akan tetapi setiap kegiatan pelaksanaan pembiasaan yang ada di MTs N 4 Jembrana kepala madrasah sangat andil dalam mengambil peran yang sangat penting seperti contoh kegiatan jum'at berkah kepala madrasah sendiri yang memimpin langsung setiap kegiatan tersebut, tidak menutup kemungkinan juga program pembiasaan lain dapat dipimpin langsung oleh kepala MTs N 4 Jembrana.

Pembinaan yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah merupakan bentuk pembiasaan agar nilai agama tertanam dalam diri setiap individu di lingkungan madrasah, sehingga keimanan dan ketaqwaan setiap siswa dapat terbangun dan menetap seiring berjalannya proses kegiatan pembiasaan tersebut. Serta menumbuhkan rasa kurang bagi siswa-siswi jika belum melaksanakan pembiasaan yang telah diajarkan selama di MTs N 4 Jembrana.

Terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu juga dapat melatih siswa dalam hal kedisiplinan. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara tidak langsung dapat menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri. Hal ini merupakan nilai plus tersendiri yang didapat ketika kita dapat melaksanakan semua pembiasaan tersebut dengan konsisten.

### **3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha**

Shalat dhuha dipilih sebagai program madrasah karena shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Selain itu jika siswa-siswi dari awal atau pagi hari sudah diingatkan untuk taat kepada Allah swt. Yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha maka proses pembelajaran mereka juga akan memiliki nilai ruhiyat. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus guru MTs N 4 Jembrana Bapak Muslih terakit inovasi kepala madrasah dalam menerapkan konsistensi akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha sebagai berikut:

“Pembiasaan shalat dhuha di MTs N 4 Jembrana dimulai pada tahun 2009 dan sampai saat ini masih tetap berjalan. Pembiasaan shalat dhuha tersebut merupakan saran dari kepala madrasah yang pertama yaitu H. Yasin Al Qodiri. Pembiasaan shalat dhuha awalnya dilakukan pada jam istirahat pertama dan dilaksanakan secara munfarid tetapi karena tidak kondusif dan tidak semua siswa atau guru melaksanakan pembiasaan shalat dhuha tersebut maka pada masa kepala madrasah yang keenam yaitu Mujhir, S.Pd, MM. melakukan inovasi terhadap pembiasaan shalat dhuha yaitu jam pelaksanaan shalat dhuha diubah menjadi pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai dan dilaksanakan secara bersama dengan diberikan tugas piket satu orang sebagai pemimpin setiap kali melaksanakan shalat dhuha secara bersama maksudnya untuk

menjaga agar pelaksanaan shalat dhuha tetap kondusif meskipun tetap dilaksanakan dengan niat individu. Dengan diberlakukannya inovasi tersebut harapannya semua siswa dan guru bisa melakukan pembiasaan sholat dhuha setiap harinya secara konsisten tanpa mengganggu waktu lainnya.”<sup>56</sup>

Mengacu pada hadis alasan mengapa perubahan waktu pelaksanaan inovasi tersebut dilakukan yang berbunyi : “Setiap ruas dari anggota tubuh diantara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan shalat dhuha dua rakaat.” (H.R. Muslim)<sup>57</sup>

Sebagian besar siswa-siswi dan guru di MTs N 4 Jembrana berangkat sekolah sebelum pukul 07.00 wita. Mereka sudah terbiasa datang sebelum bel masuk berbunyi karena jika mereka terlambat akan melaksanakan shalat dhuha sendiri. Dari situ para siswa dan guru sudah dibiasakan untuk berwudhu dari rumah dan diupayakan untuk bisa menjaga wudhunya sampai waktu pelaksanaan shalat tiba sehingga tidak mengganggu atau memperlambat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.

Pada saat bel masuk berbunyi semua siswa-siswi dan guru datang menuju ke musholla untuk melaksanakan tadarus bersama kemudian melaksanakan shalat dhuha secara bersama dengan satu pemimpin yang sudah terjadwal. Setelah itu melakukan doa bersama dan sedikit arahan/ pembinaan dari kepala madrasah

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslih, selaku Waka Kurikulum sekaligus guru yang paling lama menjabat di MTs N 4 Jembrana.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muslih, selaku Waka Kurikulum sekaligus guru yang paling lama menjabat di MTs N 4 Jembrana.

terkait pelaksanaan shalat dhuha dengan tujuan siswa-siswi dapat konsisten melaksanakan shalat dhuha meskipun pada hari libur.<sup>58</sup>

Dari pemaparan beliau, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di madrasah tersebut sangat mendukung dalam pembentukan akhlak/ karakter siswa-siswi. Karena seseorang yang baik sangat memerlukan pembiasaan atau pembinaan yang baik agar menjadi insan yang berakhlakul karimah.

“Ketika keadaan musholla kurang mendukung atau sedang dalam proses perbaikan inovasi yang dilakukan kepala madrasah adalah membagi proses pelaksanaan shalat dhuha agar konsistensi akhlak di madrasah tetap terjaga sehingga dibuatlah inovasi pembagian sesuai dengan kelas masing-masing seperti contoh hari senin dan selasa kelas 7 yang melaksanakan shalat dhuha tepat setelah bel masuk berbunyi kemudian untuk kelas 8 dan 9 melakukan tadarus bersama di dalam kelas masing-masing. Untuk pelaksanaan shalat dhuha kelas 8 dilakukan pada saat sebelum istirahat dan untuk kelas 9 dilakukan setelah jam istirahat selesai. Dan pola konsistensi akhlak tersebut dilakukan perolangan setelah dua hari sekali. Jadi semua jenjang kelas yang ada tetap bisa melaksanakan shalat dhuha pada waktu pagi hari yaitu sebelum proses belajar mengajar dimulai sesuai dengan inovasi kepala madrasah melalui program pembiasaan shalat dhuha dalam menerapkan konsistensi akhlak siswa.”<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa meskipun dalam keadaan darurat seperti dalam kondisi renovasi musholla pihak madrasah masih sangat mengupayakan agar kegiatan pembiasaan shalat dhuha tersebut bisa dilakukan dengan diberlakukannya inovasi baru kepala madrasah sehingga upaya untuk pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah di programkan dan dapat mencapai tujuan yang semestinya.

<sup>58</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 Januari 2023 s/d 01 Februari 2023

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muslih selaku Waka Kurikulum di MTs N 4Jembrana.

“Kami pihak madrasah beranggapan bahwa pembiasaan shalat dhuha akan banyak memiliki pengaruh yang sangat positif bagi siswa-siswi kami. Hal tersebut terbukti dengan antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti pelaksanaan shalat dhuha. Selain adanya ketertarikan siswa untuk melaksanakan kegiatan yang lebih positif menjadi meningkat dan lebih disiplin terhadap waktu. Dan mereka selalu ingat kepada Allah dan melibatkan Allah dalam setiap kegiatan mereka terutama di lingkungan madrasah. Harapan dari madrasah, jika pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara konsisten, maka tidak menutup kemungkinan anak menjadi terbiasa dan merasa ada kurang ketika tidak melaksankannya. Hal ini kemudian dimanfaatkan madrasah untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha agar menghasilkan siswa-siswi yang lebih berkarakter.”<sup>60</sup>

Pembiasaan shalat dhuha di madrasah banyak memiliki pengaruh yang sangat positif seperti meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, hal tersebut dilihat dari beberapa perubahan yang terjadi pada siswa seperti rasa tanggung jawab, mampu menahan dan mengendalikan diri, memiliki kedekatan diri terhadap Allah Swt, ketenangan dan kedamaian batin, dan bisa lebih memahami hidup dengan bisa memilih mana yang bisa dinikmati dan disyukuri.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu kegiatan, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap jalannya keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Demikian pula pembiasaan shalat dhuha di MTs N 4 Jembrana juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, seperti:

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Imam Mawardi selaku kepala madrasah di MTs N 4 Jembrana.

1. Faktor Pendukung
  - a. Kepala madrasah sangat memperhatikan proses kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs N 4 Jemberana.
  - b. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha tersebut merupakan tanggung jawab guru, karyawan maupun kepala madrasah, dengan cara ikut berkontribusi atau melaksanakan langsung pembiasaan shalat dhuha secara bersama dengan siswa-siswi.
  - c. Adanya teguran bagi siswa-siswi yang tidak melakukan pembiasaan shalat dhuha.
  - d. Disediakkannya tempat untuk melaksanakan shalat dhuha secara bersama.
  - e. Kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut.
2. Faktor Penghambat
  - a. Masih ada siswa yang sering terlambat.
  - b. Kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha ketika hari libur sekolah.

Tabel 4. 13  
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jemberana	Dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jemberana terdapat beberapa program pembiasaan seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tadarus bersama</li> <li>2. Shalat dhuha bersama</li> <li>3. Shalat dzuhur berjama'ah</li> <li>4. Jum'at berkah (bersedekah)</li> </ol>
2.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4	Motivasi/dorongan kepala madrasah dalam pembinaan akhlak dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan shalat dhuha</li> </ol>

	Jembrana	bersama 2. Memberikan teguran kepada siswa 3. Memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi selama melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha
3.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha	Inovasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu: 1. Melakukan pemindahan jam pelaksanaan shalat dhuha 2. Memberikan masukan untuk membuat jadwal rolling pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari agar semua tetap bisa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di pagi hari (ketika keadaan darurat seperti sekarang karena mushollah madrasah sedang dalam perbaikan jadi tidak memungkinkan untuk menampung semua siswa sekaligus)

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut selanjutnya disajikan dan analisis melalui pembahasan temuan, yang mana dalam hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama berada dilapangan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan proses penelitian. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya terkait peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi, maka peneliti menemukan beberapa hal seperti:

## **1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana**

Pembinaan akhlak siswa-siswi yang dilakukan oleh MTs N 4 Jembrana melalui program pembiasaan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi dan agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dalam setiap aktivitasnya.

Dari pemaparan tersebut pembiasaan merupakan upaya/tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan dapat melekat pada diri individu sehingga tindakan tersebut terbiasa dilakukan dan apabila tidak dilakukan akan terasa ada yang kurang. Pada pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana dilakukan dengan diadakannya program pembiasaan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah swt. Sehingga para siswa bisa lebih memahami bahwa segala sesuatu yang diawali dengan kebaikan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah swt akan dapat mendatangkan rahmat/syafaat dari Allah swt dalam setiap perjalanannya.

Dalam menjalankan pembinaan akhlak MTs N 4 Jembrana tidak luput dengan melihat kondisi yang ada dilapangan seperti pentingnya analisis dengan adanya analisis tersebut dapat menentukan sasaran yang ingin dicapai, konsistensi akhlak dalam dunia pendidikan sangatlah penting guna dalam pembentukan karakter religious siswa dengan terjaminnya karakter/akhlak siswa maka seterusnya akan lebih terarah sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang ada



dilingkungan sekitar untuk mencapai suatu keunggulan yang lebih kompetitif.

Selaras dengan teori Pavlov yang menjelaskan bahwa Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.<sup>61</sup>

Dengan demikian pembinaan akhlak melalui program pembiasaan yang dilakukan MTs N 4 Jembrana merupakan upaya dari serangkaian analisis berbagai macam keputusan dengan melihat analisis lingkungan beserta visi misi lembaga pendidikan yang mana program tersebut dapat menentukan arah tujuan lembaga pendidikan dan berorientasi pada visi misi serta tujuan yang ingin dicapai.

Dari berbagai macam analisis kebutuhan dan pengamatan lingkungan di MTs N 4 Jembrana ditemukanlah alasan mengapa lembaga pendidikan tersebut mengambil beberapa program pembiasaan yang dapat dilaksanakan setiap harinya.

Selaras dengan teori Pavlov yang memberikan contoh pembiasaan pada anjing pada saat memberikan makanan secara terus menerus secara konsisten. Jika terbiasa melakukan hal yang sama maka ingatan tersebut akan tertanam dalam diri dan secara tidak sadar begitu mendapat rangsangan maka tubuh akan merespon dengan sendiri. Hal inilah yang diinginkan oleh MTs N 4 Jembrana jika dimasa yang akan datang para siswa tersebut mendapat stimulus maka secara tidak langsung mereka akan

---

<sup>61</sup> Sri Suharti, dkk. "KAJIAN PSIKOLINGUISTIK". (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh, 2021). Hal.34-39

sadar dengan kebiasaan yang biasa mereka lakukan jika tidak melakukan hal tersebut maka akan timbul rasa kurang dalam diri karena pembiasaan yang biasa dilakukan setiap harinya tidak kita lakukan lagi.

## **2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana**

Motivasi/dorongan kepala madrasah dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan dimadrasah merupakan suatu hal yang dapat menjadi patokan besar bagi seluruh bagian madrasah baik bagi siswa begitu juga bagi guru dan staf lain karena keterlibatan kepala madrasah tersebut merupakan suatu dorongan awal dalam memulai pembiasaan yang ditetapkan dimadrasah agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Tanpa adanya implikasi kepala madrasah dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut maka belum tentu setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena peran semua yang berada di MTs N 4 Jembrana sangatlah penting. Oleh sebab itu program pembiasaan yang dipilih dan telah disepakati bersama harus dilaksanakan bersama agar program tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi kepala madrasah tidak hanya ada pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha saja akan tetapi setiap kegiatan pelaksanaan pembiasaan yang ada di MTs N 4 Jembrana kepala madrasah sangat andil dalam mengambil peran yang sangat penting seperti contoh kegiatan jum'at berkah kepala madrasah sendiri yang memimpin langsung setiap kegiatan tersebut, tidak menutup kemungkinan juga program pembiasaan

lain dapat dipimpin langsung oleh kepala MTs N 4 Jembrana. Sehingga hambatan yang bisa saja terjadi dapat diminimalisir karena kepala madrasah sangat berperan besar dalam setiap kegiatan.

Selarasa dengan Teori Pavlov yaitu Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Pemberian hukuman/pembinaan kepada siswa yang dapat menghambat berjalannya kegiatan pembiasaan merupakan salah satu implikasi kepala madrasah terhadap setiap kegiatan pembiasaan yang ada oleh sebab itu para siswa dapat sadar diri dan merasa malu jika mengulang kembali kesalahan yang sama.

Pembinaan yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah merupakan bentuk pembiasaan agar nilai agama tertanam dalam diri setiap individu di lingkungan madrasah, sehingga keimanan dan ketaqwaan setiap siswa dapat terbangun dan menetap seiring berjalannya proses kegiatan pembiasaan tersebut. Serta menumbuhkan rasa kurang bagi siswa-siswi jika belum melaksanakan pembiasaan yang telah diajarkan selama di MTs N 4 Jembrana.

Terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu juga dapat melatih siswa dalam hal kedisiplinan. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara tidak langsung dapat menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri. Hal ini merupakan nilai plus tersendiri yang didapat ketika kita dapat melaksanakan semua pembiasaan tersebut dengan konsisten.

### **3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di MTs N 4 Jembrana Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha**

Pelaksanaan shalat dhuha yang ada di MTs N 4 Jembrana telah berjalan dari tahun 2009 hingga saat ini. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap hari dan dilaksanakan pada waktu istirahat. Kemudian setelah adanya inovasi kepala madrasah tentang perubahan waktu pelaksanaan shalat dhuha agar menjadi lebih efektif pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai agar semua warga madrasah dapat melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Pelaksanaan shalat dhuha dimulai pada jam 07.15 karena sebelum melaksanakan shalat dhuha di MTs N 4 Jembrana dibiasakan untuk melakukan tadarus bersama selama 15 menit dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat dhuha bersama. Oleh karena itu para siswa dan guru diupayakan datang dalam keadaan berwudhu dan datang sebelum bel berbunyi sehingga tidak terlambat serta bisa bersiap untuk mengikuti semua kegiatan pembiasaan yang telah ada.

Penanggung jawab kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MTs N 4 Jember adalah para guru yang mendapatkan jadwal piket tetapi tidak terlepas bagi guru yang bukan jadwal piket karena guru lainnya dapat membantu mengkondusifkan siswa selama pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha seperti berkeliling kelas mengecek semua siswa agar pelaksanaan shalat dhuha berjalan tepat waktu.

Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs N 4 Jember sangatlah tertata dengan baik. Dapat dibuktikan dengan waktu yang digunakan untuk melaksanakan shalat dhuha hanya membutuhkan waktu 15 menit dan 15 menit untuk melaksanakan tadarus bersama sehingga total kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan hanya memakan waktu 30 menit dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan shalat dhuha di madrasah memang sudah lama diterapkan. Pembiasaan ini sudah tertata secara sistematis dan terkontrol, dengan demikian para guru akan lebih mudah dalam meneruskan pembiasaan. Walaupun pembiasaan ini sudah lama diterapkan, namun masih ada sedikit kendala-kendala terkait pelaksanaan.

Faktor penghambat dan pendukung, setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti dapat membuat satu kesimpulan bahwasanya penghambat yang paling berpengaruh dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha ialah banyaknya siswa yang masih harus diperintah untuk melaksanakan shalat dhuha sehingga hal tersebut dapat menghambat/

mengulur waktu pelaksanaan shalat dhuha. untuk menanggulangi masalah tersebut pihak madrasah memberikan tanggung jawab penuh terhadap siswa-siswi yang akan melaksanakan shalat dhuha kepada guru yang sudah ditunjuk untuk dapat mengontrol dan mengawasi siswa-siswi.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha, MTs N 4 Jembrana sangatlah mendukung sehingga pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dapat berjalan dengan baik. Pihak madrasah telah memfasilitasi tempat wudhu, adanya musholla yang dapat mempermudah madrasah ini untuk melaksanakan pembiasaan shalat bersama dan pembiasaan lainnya.

Walaupun ada sedikit penghambat seperti yang telah peneliti paparkan, hal tersebut bisa diatasi dengan melakukan pemaksimalan pemanfaatan fungsi manajemen dengan baik, terbukti pelaksanaan shalat dhuha dilakukan hanya membutuhkan waktu 15 menit saja, bahkan tidak sampai memakan waktu kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan shalat dhuha di madrasah ini sudah berjalan dengan baik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait peran kepala madrasah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana, sebagaimana yang telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana melalui beberapa pembiasaan seperti, pembiasaan tadarus bersama pada pagi hari, pembiasaan shalat dhuha bersama dengan dipimpin satu orang sebagai patokan shalat bukan sebagai imam shalat, shalat dzuhur berjama'ah dan kegiatan jum'at berkah yang dilakukan bersama dengan kegiatan khotmil qur'an setiap bulan pada minggu pertama.
4. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana meliputi, ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha bersama dengan siswa-siswi beserta para guru lainnya, memberikan teguran dan juga membina secara langsung siswa-siswi yang menjadi penghambat dalam setiap kegiatan pembiasaan dan memberikan solusi terhadap setiap hambatan yang dihadapi selama melakukan kegiatan pembiasaan shalat dhuha.
5. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs N 4 Jembrana melalui pembiasaan shalat dhuha yaitu mengubah waktu pelaksanaan shalat dhuha bersama yang semula dilaksanakan pada waktu istirahat belajar kemudian diganti pada pagi hari sebelum waktu belajar

dimulai, kemudian kepala madrasah juga melakukan inovasi terhadap perolangan waktu shalat dhuha bersama dikarena sedang terjadi renovasi mushollah agar pembiasaan yang menjadi program di MTs N 4 Jembrana ini tetap berjalan dengan semestinya.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil pemaparan dan penelitian yang dilakukan di MTs N 4 Jembrana maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga supaya lebih semangat lagi dalam membimbing dan mendampingi siswa-siswi dalam pembinaan akhlak yang sudah direncanakan sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal berikutnya dalam memproduksi siswa-siswi yang berkualitas baik dibidang umum maupun dibidang agama seperti akhlak, dan hendaknya tetap mempertahankan apa yang telah tercapai.
2. Bagi kepala madrasah dan juga dewan guru disarankan untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya dengan baik dan dapat konsisten dalam membina para siswanya untuk dapat meningkatkan kualitas siswa-siswi yang selalu dibimbing, dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan siswa akan pentingnya akhlak dalam kehidupan.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya untuk memperluas ilmu pengetahuan dan penelitian dengan harapan tidak hanya dalam ruang lingkup kepemimpinan akan tetapi dapat menjangkau ke aspek aspek lainnya yang lebih luas. Sehingga nantinya dapat memberikan hasil yang maksimal dan bisa dijadikan acuan bagi penelitian penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Rofik Husen, et al. "Masa Depan Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Administrasi Pendidikan 28*" (1) (2021) 1-10. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>.
- Al-Quran dan Tafsirnya, *Departemen Agama RI*.H. 401
- Anisa Putri Ayunda, "Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto". (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi, dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2007), 278.
- Aunusy Syarif Qasim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup* (Semarang: CV. Thoha Putra, 1993), 129
- Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha* (Solo: Ziyad Visi Media, 2018), 18.
- Darajah, "Metode Penanaman Nilai Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan*.
- Desi Suniarti. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Quran pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. h. 4-5
- Fitriati Arina Manasikana. "Upaya Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu" (Skripsi, UIN MALIKI Malang, 2019).
- Hilal Mahmud. "Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)." (Makassar: Aksara Timur, 2015).H. 55
- Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol 5, No 1 (Oktober 2020)*
- \Jajat Munajat. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru". (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, Februari 2021). H. 23-24
- Jezi Adriana Putra. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman". <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 20-21.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana, "Profil MTs N 4 Jembrana", <https://mtsn4jembrana.sch.id/read/2/profil>, 24 Januari 2023.
- Margono Mitrohardjono. "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Syawaifiyyah Jakarta Utara)". (Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1 Mei 2020).
- Mhd Syahrial. "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi". (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).
- Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85
- Mundir. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jember: STAIN Jember Pres, 2013). 186
- Murniyati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi". (Jambi: Skripsi, 2019).
- Muslihat. "Kepala Madrasah Pada PPKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)". (Deepublish: 2020). H. 27
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 28.
- Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*. (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 225
- Sisca, Hengki, Emest, etc. "MANAJEMEN INOVASI". (Yayasan Kitsa Menulis: 2021). H. 27-28
- Siti Nor Hayati, "Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa", *Spiritualita*, Vol 1, No 1 (Juni 2017): 43
- Sri Suharti, dkk. "*KAJIAN PSIKOLINGUISTIK*". (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh, 2021). Hal.34-39
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2021) Hal.3

Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. 2021

Yusuf Ahmad Ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta:Alita Aksara Media, 2011), 150.

Zahrah Nurnajmi Laila. “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Sekretariat Negara Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 90 Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana	Peran Kepala Madrasah	1. Peran kepala madrasah sebagai edukator  2. Peran kepala madrasah sebagai motivator  3. Peran kepala madrasah sebagai inovator	1. Pembinaan mental yang berkaitan dengan sikap batin dan watak 2. Pembinaan moral berkaitan dengan ajaran baik buruk perbuatan 3. Pembinaan fisik terkait kondisi jasmani secara lahiriyah  1. Strategi dalam memberikan motivasi  1. Pembaharuan di madrasah	1. Primer a. Kepala Madrasah b. Tenaga pendidikan dan kependidikan  4. Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif, Jenis penelitian Studi Kasus 2. Pengumpulan Data: a. Pra-Observasi b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Pembinaan Akhlak Di MTs N 4 Jembrana? 2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Pembinaan Akhlak Di MTs N 4 Jembrana? 3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Pembinaan Akhlak Di MTs N 4 Jembrana?
	Pembinaan Akhlak	1. Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah	1. Hablum Minallah 2. Hablum Minannas 3. Hablum Minal'alam			

Lampiran 2

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosa Kamelia Azizah  
NIM : T20193163  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dan pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 06 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Rosa Kamelia Azizah

NIM. T20193163

Lampiran 3



**PEDOMAN WAWANCARA**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jemberana	Peran Kepala Madrasah	1. Peran kepala madrasah sebagai edukator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan mental yang berkaitan dengan sikap batin dan watak</li> <li>2. Pembinaan moral berkaitan dengan ajaran baik buruk perbuatan</li> <li>3. Pembinaan fisik terkait kondisi jasmani secara lahiriyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pembinaan akhlak</li> <li>2. Pelaksanaan pembinaan akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menjadi program pembinaan di MTs N 4 Jemberana?</li> <li>2. Kapan Program Pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana dibuat?</li> <li>3. Siapa yang menjadi target dalam setiap program pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</li> <li>4. Dimana pelaksanaan program pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</li> <li>5. Mengapa Program pembinaan akhlak tersebut dipilih?</li> <li>6. Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam program pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</li> <li>1. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</li> </ol>



		<p>2. Peran kepala madrasah sebagai motivator</p>	<p>1. Strategi dalam memberikan motivasi</p>	<p>1. Strategi pemberian motivasi</p> <p>3. Hasil Pembinaan akhlak</p>	<p>2. Kapan pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p> <p>3. Siapa saja yang melaksanakan pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p> <p>5. Mengapa pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana diwajibkan?</p> <p>6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p> <p>1. Apa hasil yang diharapkan dari pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p> <p>2. Siapa saja yang berpengaruh dari pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p> <p>3. Bagaimana hasil dari pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p> <p>1. Apa strategi yang digunakan kepala madrasah sebagai motivator dalam pembinaan akhlak di MTs N 4 Jemberana?</p>
--	--	---	--	--	--

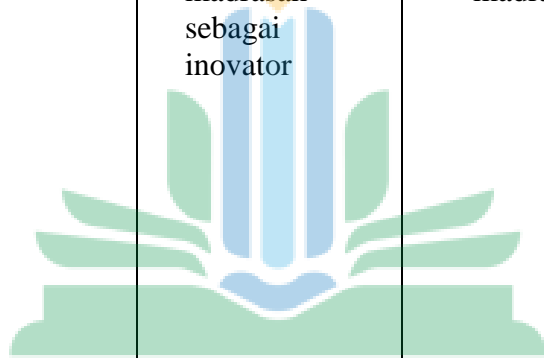


				<p>2. Pelaksanaan strategi motivasi</p>	<p>Jembrana?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kapan strategi kepala madrasah digunakan dalam pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li> <li>3. Siapa saja yang terlibat dalam pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li> <li>4. Dimana strategi kepala madrasah digunakan dalam pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li> <li>5. Mengapa kepala madrasah memberikan motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li> <li>6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li> </ol> <p>1. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kapan pelaksanaan pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li> </ol>
--	--	--	--	---	---





				<p>3. Hasil Pemberian Motivasi</p>	<p>3. Siapa saja yang melaksanakan strategi pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan strategi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>5. Mengapa strategi pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana dilakukan?</p> <p>6. Bagaimana pelaksanaan strategi pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>1. Apa hasil yang diharapkan dari pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>3. Bagaimana hasil dari strategi pemberian motivasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p>
--	--	--	--	------------------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

		3. Peran kepala madrasah sebagai inovator	1. Pembaharuan madrasah	di	1. Perencanaan Inovasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja perencanaan inovasi yang ada di MTs N 4 Jembrana?</li><li>2. Kapan rencana inovasi tersebut akan dilakukan?</li><li>3. Siapa saja yang terlibat dalam rencana inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li><li>4. Dimana perencanaan inovasi pembinaan akhlak tersebut dilakukan?</li><li>5. Mengapa memilih rencana inovasi pembinaan akhlak tersebut?</li><li>6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li></ol>
					2. Pelaksanaan Inovasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li><li>2. Kapan pelaksanaan inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li><li>3. Siapa saja yang melaksanakan inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</li></ol>



	<p>Pembinaan Akhlak</p>	<p>1. Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah</p>	<p>1. Hablum Minallah</p>	<p>3. Hasil Inovasi</p> <p>1. Hubungan Manusia dengan Allah Swt.</p>	<p>4. Dimana pelaksanaan inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>5. Mengapa inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana dilakukan?</p> <p>6. Bagaimana pelaksanaan inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>1. Apa hasil yang diharapkan dari inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>3. Bagaimana hasil dari inovasi pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>1. Apa saja yang menjadi program dalam pembinaan akhlak (hablum minallah) di MTs N 4 Jembrana?</p> <p>2. Kapan pelaksanaan pembinaan akhlak (hablum minallah) di MTs N 4 Jembrana?</p>
--	-------------------------	---	---------------------------	--	---



2. Hablum Minannas

2. Hubungan Manusia dengan Manusia

3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?
  4. Dimana pembinaan akhlak tersebut di lakukan?
  5. Mengapa pembinaan akhlak tersebut di jadikan sebagai program pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?
  6. Bagaimana pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?
- 
1. Apa saja yang menjadi program dalam pembinaan akhlak (hablum minannas) di MTs N 4 Jembrana?
  2. Kapan pelaksanaan pembinaan akhlak (hablum minannas) di MTs N 4 Jembrana?
  3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak (hablum minannas) di MTs N 4 Jembrana?
  4. Dimana pembinaan akhlak tersebut di lakukan?
  5. Mengapa pembinaan akhlak tersebut di jadikan sebagai



3. Hablum Minal'alam

3. Hubungan dengan Alam

Manusia

program pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?

6. Bagaimana pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?

1. Apa saja yang menjadi program dalam pembinaan akhlak (hablum minal'alam) di MTs N 4 Jembrana?

2. Kapan pelaksanaan pembinaan akhlak (hablum minal'alam) di MTs N 4 Jembrana?

3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?

4. Dimana pembinaan akhlak tersebut di lakukan?

5. Mengapa pembinaan akhlak tersebut di jadikan sebagai program pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?

6. Bagaimana pembinaan akhlak di MTs N 4 Jembrana?


**PEDOMAN OBSERVASI**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 4	Peran Kepala Madrasah	1. Peran kepala madrasah sebagai edukator	1. Pembinaan mental yang berkaitan dengan sikap batin dan watak 2. Pembinaan moral berkaitan dengan ajaran baik buruk perbuatan 3. Pembinaan fisik terkait kondisi jasmani secara lahiriyah	1. Program pembinaan akhlak 2. Pelaksanaan pembinaan akhlak 3. Hasil pembinaan akhlak	Kepala madrasah sebagai edukator menetapkan program pembinaan akhlak seperti pembiasaan sehari-hari: tadarus bersama, shalat dhuha bersama, shalat dzuhur berjamaah dan jumat berkah.
		2. Peran kepala madrasah sebagai motivator	1. Strategi dalam memberikan motivasi	1. Strategi pemberian motivasi 2. Pelaksanaan strategi motivasi 3. Hasil pemberian motivasi	Motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada guru dan juga siswa melalui keterlibatan langsung kepala madrasah dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak.
		3. Peran kepala madrasah sebagai inovator	1. Pembaharuan di madrasah	1. Perencanaan Inovasi 2. Pelaksanaan Inovasi 3. Hasil Inovasi	Pergantian waktu pelaksanaan yang semula dilaksanakan pada waktu istirahat diubah menjadi sebelum proses belajar mengajar dimulai karena beberapa hal: acuan salah satu

	Pembinaan Akhlak	 <p>1. Beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah</p>	<p>1. Hablum minallah 2. Hablum minannas 3. Hablum minal'alam</p>	<p>1. Kegiatan siswa 2. Perilaku siswa</p>	<p>hadis nabi, serta keutamaan pelaksanaan shalat dhuha pada pagi hari.</p> <p>Menjalani program pembinaan akhlak yang meliputi pembiasaan yang dilakukan setiap hari merupakan contoh hubungan manusia dengan allah, kemudian pengaruh dari pembiasaan itu sendiri perilaku menjadi lebih baik kepada sesama dalam bersikap merupaka contoh hubungan manusia dengan manusia, kemudian dapat menjaga kelestarian lingkungan madrasah merupakan contoh hubungan manusia dengan alam.</p>
--	------------------	--	---	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R


 PEDOMAN DOKUMENTASI

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		BENTUK DOKUMEN
					Ada	Tidak Ada	
Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jemberana	Peran Kepala Madrasah	1. Peran kepala madrasah sebagai edukator	1. Pembinaan mental yang berkaitan dengan sikap batin dan watak 2. Pembinaan moral berkaitan dengan ajaran baik buruk perbuatan 3. Pembinaan fisik terkait kondisi jasmani secara lahiriyah	1. SOP MTs N 4 Jemberana 2. Jadwal pelaksanaan taddarus 3. Jadwal baca doa dzuhur 4. Video Youtube	✓ ✓ ✓ ✓		PDF Print Out Print Out <a href="https://youtube.com/@mtsn4jembrana07">https://youtube.com/@mtsn4jembrana07</a>
		2. Peran kepala madrasah sebagai	1. Strategi dalam memberikan	1. Jadwal Imam Shalat 2. Video		✓ ✓	



		motivator  3. Peran kepala madrasah sebagai inovator	motivasi  1. Pembaharuan di madrasah	Pelaksanaan 3. Foto Pelaksanaan 1. SK perubahan waktu pelaksanaan 2. Foto pelaksanaan	✓  ✓  ✓	✓	JPG  JPG  <a href="https://mtsn4jembrana.sch.id/">https://mtsn4jembrana.sch.id/</a>  JPG
Pembinaan Akhlak		1. Beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah	1. Hablum minallah 2. Hablum minannas 3. Hablum minal'alam	1. Profil MTs N 4 Jembrana 2. Foto pelaksanaan	✓  ✓		

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0308/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Negeri 4 Jembrana

Jln. Gunung Semeru, Gg. IV No. 10, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana, Bali 82218

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193163

Nama : ROSA KAMELIA AZIZAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Inovasi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Konsistensi Akhlak Siswa-Siswi Di MTs Negeri 4 Jembrana" selama 5 ( lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Imam Mawardi, S.Ag., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Januari 2023

so, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,









UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MTS NEGERI 4 JEMBRANA**

NO.	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	23 Januari 2023	Silaturahmi kepada Bapak Agus Munthoha yang merupakan salah satu guru di MTs N 4 Jembrana sekaligus bertanya terakit masalah izin penelitian di Madrasah tersebut (Agus Munthoha, S.E)	
2.	24 Januari 2023	Penyerahan surat izin penelitian ke kantor PTSP yang ada di MTs N 4 Jembrana	
3.	28 Januari 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait profil dan gambaran umum MTs N 4 Jembrana (Ahmad Muslih, S.Ag)	
4.	30 Januari 2023	Wawancara dengan Waka Sarpras terkait dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs N Jembrana (Mulyadi, S.Pd)	
5.	31 Januari 2023	Wawanacara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jembrana (Drs. H. Imam Mawardi, M.Pd.I)	
6.	01 Februari 2023	Melakukan dokumentasi kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di MTs N 4 Jembrana dan Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs N 4 Jembrana terkait pelaksanaan shalat dhuha (Budi Antara, S.Pd)	
7.	02 Februari 2023	Penyempurnaan data penelitian sekaligus meminta surat izin telah menyelesaikan penelitian	
8.	04 Februari 2023	Tanda tangan surat menyelesaikan penelitian	

Jembrana, 04 Januari 2023

Mengetahui,

Kepala MTs N 4 Jembrana



Imam Mawardi, M.Pd. I  
NIP. 198602192007012001

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBRANA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 JEMBRANA**  
Jalan Pulau Jawa Nomor 60 Jembrana - Bali NPSN : 50105657  
NSM : 121.1.51.01.0004 e-mail : [mtsnejembrana@kemenag.go.id](mailto:mtsnejembrana@kemenag.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 270 /MTs.18.6/PP.00.5/02/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Drs. H. Imam Mawardi, M.PdI  
Jabatan : Kepala MTsN 4 Jembrana  
NIP : 196601111996031001

Menerangkan Bahwa

Nama : Rosa Kamelia Azizah  
Tempat, Tgl Lahir : Negara, 12 Oktober 2000  
NIM : T20193163  
Status : Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai penelitian skripsi dengan judul "Inovasi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Konsistensi Akhlak Siswa-Siswi Di MTs Negeri 4 Jembrana" Penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Januari s/d 04 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jembrana, 03 Februari 2023  
Kepala MTsN 4 Jembrana



Drs. H. Imam Mawardi, M.PdI  
NIP. 196601111996031001

Lampiran 9

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Lampiran 10

**DOKUMENTASI LAINNYA**





KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 11

## Data dan Pegawai Guru MTs N 4 Jemberana

No.	Nama	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1.	Drs. H. Imam Mawardi, M.Pd.I	Fiqih	Kepala Madrasah
2.	Dra. Wiji Andayani	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
3.	Wahidah, S.Pd	PKN	Kep. Asrama
4.	Rika Trijaya, S.Pd	Penjas	
5.	Triyadi Nuryanto, M.Pd	IPS	Wakamad
6.	Budi Antara, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
7.	Nurdiana Wahyuni, M.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
8.	Rika Maulidah, S.Pd	IPA	Wali Kelas
9.	Khusnul Hidayati, S.Pd	IPA	Wali Kelas
10.	Farida, S.Si	IPA	Kep. LAB
11.	Izzatul Mila, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
12.	Nur Masruroh, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wakamad
13.	Ahmad Muslih, S.Ag	BP/Bahasa Arab	Wakamad
14.	Siti Hajar	SKI	Wali Kelas
15.	Dra. Iin Nafisah	IPA	Wali Kelas
16.	Agus Munthoha, S.E	TIK	Pembina Osis
17.	Nana Zulfiana, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wali Kelas
18.	Mira Tri Kartini, S.Pd	IPA	Wali Kelas
19.	Dra. Padliyah	Al-Qur'an Hadits	Wali Kelas
20.	Mulyadi, S.Pd	IPS	Wakamad
21.	Midadurahman, S.Si	Matematika	Wali Kelas
22.	Subhan, M.Pd.I	Fiqih	Wali Kelas
23.	Junnah, S.Pd.I	Fiqih	Kep. Perpustakaan
24.	Siti Aniyah, S.Pd.I	SKI	
25.	Nur Laila Turahman Agusti, S.Kom	TIK	Wali Kelas
26.	Taufik Ismail, S.Pd	TIK	Wali Kelas
27.	Yustin Sadita Fitri, S.S	Bahasa Inggris	
28.	Nur Adila Qibtiyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
29.	Umi Farida, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
30.	Haendun Liani, S.Ag	Akidah Akhlak	
31.	Iliyin S.Pd.I	Penjas	Wali Kelas
32.	Mupidah, S.Pd.I	Seni Budaya	
33.	Sulaiha, S.Pd.I	Bahasa Arab	
34.	Muliadi, S.E	IPS/PKN	Wali Kelas
35.	Nur Afiah, S.Pd	IPS/PKN	
36.	Ita Rahmah, S.Pd	Mulok	
37.	Eka Silvia, S.Pd.I	Bahasa Indonesia/Seni Budaya	



38.	Siti Fatimah, S.Pd.I	Mulok	
39.	Ramadani, S.Pd	Matematika/TIK	
40.	Ahmad Nashan, S.Pd	IPA	Wali Kelas
41.	Elina Oktaviani, S.Pd	BK	
42.	Ira Thresia, S.Pd	Bahasa Inggris	
43.	Ayu Zulfiah Hasan, S.Pd	Matematika	
44.	Ahmad Fuad R, S.Pd	Penjas	
45.	Nurci Aprilia, S.Pd	Bahasa Indonesia	
46.	Heni Wahyuni, S.Pd	Bahasa Inggris	
47.	Putri Majiatulhibah, S.Pd	BK	
48.	A. Rizalun Hakim, S.Pd.I		
49.	Irysadatul Mahmudah, S.Pd		
50.	Nur Ainayah, S.Si		
Jumlah Guru PNS			29
Jumlah Guru Non PNS			21
Total Jumlah Guru			50

No.	Nama	NIP/ NON PNS Kontrak	Jabatan
1.	Fitriyah, S.Pd.I	196912102003122003	Ka TU
2.	Sri Uminingsih, S.E., MM	196805122007012044	JFU
3.	Janse Marince Tude	19660102197032002	JFU
4.	Sri Martini	Non PNS/ Kontrak	
5.	Nur Zainuddin	Non PNS/Kontrak	
6.	Nur Ali	Non PNS/Kontrak	
7.	Dhova	Non PNS/Kontrak	
8.	Fiffi Nur Zaiha	Non PNS/Kontrak	
9.	Nur Ahmad Fahrudi	Non PNS/Kontrak	
10.	Firman	Non PNS/Kontrak	
11.	Siska Fatmawati	Non PNS/Kontrak	
12.	Melinda Rahman	Non PNS/Kontrak	
Jumlah Pegawai PNS dan Non PNS		12	
Jumlah Pegawai PNS		3	
Jumlah Pegawai Non PNS		9	
Jumlah Guru dan Pegawai		62	

## Lampiran 12

## Sarana dan Prasarana MTs N 4 Jembrana

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	6830	0	6860
2.	Wakaf	2970	0	2970
3.	Hak Guna Bangunan			
4.	Sewa/ Kontrak			
5.	Pinjam/ Menumpang			

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Status
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	11	3	4	0	1	Alih Fungsi Asrama 5
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	Alih Fungsi R. Kelas
3.	Ruang Guru	2	0	0	0	1	Alih Fungsi R. Kelas
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0		Alih Fungsi R. Kelas
5.	Laboratorium IPA (Sains)	2	0	0	0	1	Alih Fungsi Kelas 1
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1	Alih Fungsi R. Kelas
7.	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0	1	Alih Fungsi Kelas 1
8.	Laboratorium PAI	0	0	0	0		Alih Fungsi Kelas 1
9.	Ruang Perpustakaan	2	0	0	0	1	
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	1	
11.	Ruang Keterampilan	0	0	0	0		
12.	Ruang Kesenian	0	0	0	0		
13.	Toilet Guru	2	2	0	0	1	
14.	Toilet Siswa	0	4	0	0	1	

15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0	0	1	
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0		
17.	Ruang OSIS	0	0	0	0		
18.	Ruang Pramuka	0	0	0	0		
19.	Masjid/ Mushola	1	0	0	0	1	
20.	Gedung/ Ruang Olahraga	0	0	0	0		
21.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0		
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	2	2	0		Alih Fungsi dari R.Kelas
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0		
24.	Pos Satpam	1	0	0	0	1	
25.	Kantin	2	0	0	0	1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Status
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	11	3	4	0	1	Alih Fungsi Asrama 5
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	Alih Fungsi R. Kelas
3.	Ruang Guru	2	0	0	0	1	Alih Fungsi R. Kelas
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0		Alih Fungsi R. Kelas
5.	Laboratorium IPA (Sains)	2	0	0	0	1	Alih Fungsi Kelas 1

6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1	Alih Fungsi R.Kelas
7.	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0	1	Alih Fungsi Kelas 1
8.	Laboratorium PAI	0	0	0	0		Alih Fungsi Kelas 1
9.	Ruang Perpustakaan	2	0	0	0	1	
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	1	
11.	Ruang Keterampilan	0	0	0	0		
12.	Ruang Kesenian	0	0	0	0		
13.	Toilet Guru	2	2	0	0	1	
14.	Toilet Siswa	0	4	0	0	1	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0	0	1	
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0	0		
17.	Ruang OSIS	0	0	0	0		
18.	Ruang Pramuka	0	0	0	0		
19.	Masjid/ Mushola	1	0	0	0	1	
20.	Gedung/ Ruang Olahraga	0	0	0	0		
21.	Rumah Dinas Guru	0	0	0	0		
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	2	2	0		Alih Fungsi dari R.Kelas
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0	0		
24.	Pos Satpam	1	0	0	0	1	
25.	Kantin	2	0	0	0	1	

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (diluar yang ada di Lab. Komputer)	8	1	1
2.	Komputer (diluar yang ada di Lab. Komputer)	25	0	1
3.	Printer	6	0	1
4.	Televisi	2	0	1
5.	Mesin Fotocopy	0	0	
6.	Mesin Fax	0	0	
7.	Mesin Scanner	1	0	1
8.	LCD Proyektor	7	0	1
9.	Layar (Screen)	1	0	1
10.	Meja Guru & Pegawai	30	0	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	60	0	1
12.	Lemari Arsip	2	0	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
14.	Brankas	1	0	1
15.	Pengeras Suara	3	0	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1	0	1
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	
19.	Mobil Ambulance	0	0	
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0	0	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dokumentasi Pembinaan Akhlak Hablum Minal'alam**

**3.7 Sekolah Bersih Dan Hijau (Clean and Green School)**

**1. Tujuan**

Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan hijau

**2. Pelaksanaan**

Program ini dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Program pembiasaan hidup bersih dan sehat pada seluruh siswa
- b. Mengefektifkan peran Kader Kesehatan Remaja (KKR)
- c. Mengefektifkan peran Usaha Kesehatan sekolah (UKS)
- d. Program Jum'at Bersih
- e. Program Penghijauan Sekolah dan Penanaman Tanaman Toga

## Dokumentasi Pembinaan Akhlak di MTs N 4 Jembrana



PROFIL MTs. NEGERI 4 JEMBRANA TAHUN 2022

### KEGIATAN PEMBIASAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

#### KEGIATAN PEMBIASAAN

##### 1. Pembiasaan Pengucapan Salam

Kegiatan ini berupa pembiasaan pengucapan salam yaitu *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* ketika saling bertemu baik antar siswa, guru, antara siswa dengan guru dan seluruh warga madrasah serta tamu madrasah

##### 2. Pembiasaan Sholat Dhua

##### 3. Jum'at Sehat, Jum'at Amal, Jum'at Bersih

- Kegiatan Jum'at sehat adalah kegiatan olahraga bersama yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang dilaksanakan setiap hari jum'at
- Kegiatan jum'at amal adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru untuk mengumpulkan sebagian uang saku untuk shodaqah yang selanjutnya dikelola oleh Unit Pengumpul Zakat MTs Negeri Jembrana untuk keperluan ibadah sosial
- Jum'at bersih adalah kegiatan kebersihan yang dilaksanakan oleh siswa, guru dan karyawan yang dilaksanakan untuk menjadikan lingkungan MTs. Negeri Jembrana tetap bersih

##### 2. Pembiasaan Sholat Dhua

##### 3. Jum'at Sehat, Jum'at Amal, Jum'at Bersih

- Kegiatan Jum'at sehat adalah kegiatan olahraga bersama yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang dilaksanakan setiap hari jum'at
- Kegiatan jum'at amal adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru untuk mengumpulkan sebagian uang saku untuk shodaqah yang selanjutnya dikelola oleh Unit Pengumpul Zakat MTs Negeri Jembrana untuk keperluan ibadah sosial
- Jum'at bersih adalah kegiatan kebersihan yang dilaksanakan oleh siswa, guru dan karyawan yang dilaksanakan untuk menjadikan lingkungan MTs. Negeri Jembrana tetap bersih

##### 4. Pembacaan Surat Al Qur'an , Asmaul Husna dan Do'a

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an , Asmaul Husna dan Do'a secara bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari jum'at pagi.

##### 5. Sholat Dzuhur

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah. Di sekolah sebelum kembali ke rumah masing-masing.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Rosa Kamelia Azizah  
Nim : T20193163  
Tempat, Tanggal lahir : Negara, 10 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Gunung Merapi Kel. Loloan Timur Jembrana-Bali  
E-mail : [rosakamelia12@gmail.com](mailto:rosakamelia12@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Riwayat Pendidikan : 1. TK. Asy-Syafi'iyah 2005-2008  
2. MIN Loloan Timur 2008-2013  
3. Mts. N Jembrana 2013-2016  
4. MAN 1 JEMBRANA 2017-2019  
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2019-Sekarang